

**Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja Dan
Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas
Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY dan Jawa
Tengah)**



SKRIPSI

Oleh :

Dicky Khairi Marta

14312471

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY dan Jawa Tengah)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Dicky Khairi Marta

No. Mahasiswa : 14312471

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 15 November 2018

Penulis,



(Dicky Khairi Marta)

**PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PENGALAMAN KERJA,
DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
OBYEKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY DAN
JAWA TENGAH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

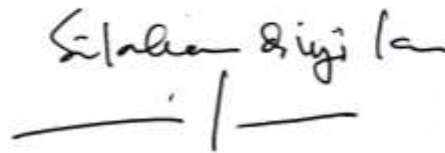
Nama : Dicky Khairi Marta

No. Mahasiswa : 14312471

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal..... 12 - 11 - 18

Dosen pembimbing,



(Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN
PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN OBYEKTIVITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh : **DICKY KHAIRI MARTA**

Nomor Mahasiswa : **14312471**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 13 Desember 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.



Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak,CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Hadri Kusuma, SE., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya”

- Ali Bin Abi Thalib

“Yang patah tumbuh yang hilang berganti, yang hancur lebur akan terobati, yang sia-sia akan jadi makna, yang terus berulang suatu saat henti, serta yang pernah jatuh akan berdiri lagi”

- Banda Neira

“Selo kaya di pulau, santai kaya di pantai”

- Unknown

Teruntuk,

Allah SWT

Ayah, Mama, Kakakku tersayang

Serta seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan selama ini

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk kebesaran Allah SWT.

Penelitian berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN OBYEKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu mengabulkan do'a serta memberi kelancaran dalam segala urusan penulis dan senantiasa mencurahkan keikhlasan kepada hamba-Nya yang selalu berusaha dan ikhlas dengan apapun yang diberikan Allah. Terimakasih atas semua berkah dan rahmat yang telah diberikan

kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1).

2. Nabi Muhammad SAW, yang telah menginspirasi dan mengajarkan penulis arti sebuah perjuangan bahwa tidak ada hasil yang bisa diperoleh secara *instant* tanpa melalui proses.
3. Taufik Tanjung dan Marni Maruao selaku orang tua penulis, Terimakasih atas doa dan dukungan yang tak kunjung henti yang telah diberikan selama ini, yang selalu memberikan nasehat, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga. Hanya doa dan prestasi seorang anak yang dapat penulis berikan kepada orang tua untuk membayar perjuangan yang telah ayah dan mama berikan selama ini.
4. Lianda Marta dan Rahmadani Marta selaku kakak penulis. Terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga selalu bisa membanggakan ayah dan mama.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih banyak atas semua bimbingan dan nasehatnya selama ini. Terimakasih banyak untuk setiap waktu yang bapak luangkan serta kesabaran selama bapak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan Pak Hadri selalu bermanfaat. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT kepada bapak beserta keluarga.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia berserta seluruh pimpinan universitas.

7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan fakultas.
8. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., selaku Kepala Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh dosen akuntansi.
9. Laela Musdawati selaku sahabat dekat penulis. Terimakasih yang tak terhingga telah memberikan ilmu, semangat, kesabaran dan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi.
10. Muhammad Alif Nur Irvan, Nisa Ulfa Dhila dan Nanda Cindy Larasati selaku sahabat penulis. Terimakasih telah membantu memberikan ilmu, semangat dan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi. Terimakasih juga telah sabar dalam memberikan ilmu kepada penulis.
11. Ahmad Mahfuzh Murtadho, Muhammad Ridho, Batara Antito, Arief Aulia, Arief Suherdi dan Fasih Firman selaku sahabat penulis. Terimakasih untuk “DOV Squad” telah saling memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan kewajiban sebagai perantau. Terimakasih juga telah memberikan pengalaman yang berarti selama ini. Gas Poll Rem Sikit!
12. Muhammad Perta Wijaya, Vigoma Geatara, Varaby Wahyu Mahendra, Andi Wahyu Akbar, Gashenda Nur F, Saktiwan Dwiatmono, Muhammad Faisal, Mutia Mutmainnah H selaku sahabat penulis. Terimakasih untuk sahabat “Golongan Kanan” yang telah memberi warna dalam masa-masa kuliah ini serta memberikan semangat kepada penulis. See you on top!

13. A Panji, Muhammad Fathur, Ade Kurnia, Nurul Azmi, dan Kamal selaku sahabat penulis. Terimakasih untuk sahabat kantin yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Teman-teman KKN Jogoboyo 56 PW-35, Rizky Aditya, M Gustav Irsack, Akif Azmy, Avganesya Fradensa Utomo, Laras Wahyu Hapsari, Ferdini Inggit K, Priescillia Berliana. Serta DPL 2 Bapak Satrio Mulyono, ST dan tak lupa pula Mami Surati Popo dan Papi yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan. Terimakasih atas hangatnya kebersamaan yang diberikan. Semoga kita semua berada dilindungi Allah SWT.
15. Seluruh Alumni, Pengurus, Magang serta Anggota HMJA KOMISI dari semua periode yang telah mengajarkan banyak nilai-nilai sosial, persahabatan serta kekeluargaan yang tak ternilai harganya bagi peneliti yang telah didapat ketika bergabung dalam organisasi tersebut.
16. Seluruh Panitia dan Peserta MAGENTA 2015 yang telah menjadi keluarga dan selalu ada dalam suka maupun duka. Terimakasih telah banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan selalu berbagi semangat agar saling bersinergi. *“One is never enough, friends to die for!”*. MAGENTA 2015, We Are Familia!
17. Para responden yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan

Saudara/i yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr. wb.

Penulis,

(Dicky Khairi Marta)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Akhir/Skripsi.....	v
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	11
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	11
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	12
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 PENELITIAN TERDAHULU	16
2.2 LANDASAN TEORI.....	43
2.2.1 Teori Auditing.....	43
2.2.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	44
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	45
2.3.2 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit	47
2.3.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit	49
2.3.4 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.....	52
2.3.5 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Obyektivitas	54
2.3.6 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Obyektivitas	57

2.3.7	Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Obyektivitas	60
2.3.8	Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Obyektivitas	63
2.4	KERANGKA PENELITIAN	66
BAB III	METODE PENELITIAN.....	67
3.1	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	67
3.2	VARIABEL PENELITIAN	67
3.2.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	67
3.2.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	68
3.2.3	Variabel Moderasi (<i>Moderating Variable</i>)	70
3.3	ALAT STATISTIK.....	71
3.3.1	Pengukuran Variabel.....	71
3.3.2	Uji Validitas	71
3.3.3	Uji Reliabilitas	72
3.3.4	Model Penelitian	72
3.3.5	Pengujian Hipotesis.....	73
BAB IV	ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	75
4.1	HASIL PENGUMPULAN DATA.....	75
4.2	PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS	76
4.2.1	Uji Validitas	76
4.3	EVALUASI OUTER MODEL KONSTRUK FORMATIF	78
4.3	EVALUASI INNER MODEL	80
4.5	HASIL UJI HIPOTESIS	81
4.5.1	H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	83
4.5.2	H2 : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit	84
4.5.3	H3 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit ..	86
4.5.4	H4 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.....	88
4.5.5	H5 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan independensi dan kualitas audit	90
4.5.6	H7 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan pengalaman kerja dan kualitas audit.....	93

4.5.7 H8 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan profesionalisme dan kualitas audit	94
BAB V PENUTUP.....	97
5.1 KESIMPULAN	97
5.2 IMPLIKASI PENELITIAN	98
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	100
5.4 SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	76
Tabel 4.2 Nilai <i>Composite Reliability</i>	78
Tabel 4.3 Nilai R-Square.....	81
Tabel 4.4 <i>Result of Inner Weight</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	66
Gambar 4.1 Model Penelitian dan Indikator	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN.....	105
LAMPIRAN 2 KERANGKA PENELITIAN	112
LAMPIRAN 3 HASIL ANALISIS DATA.....	113
LAMPIRAN 4 TABULASI DATA	118
LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN KAP	164

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of independence, integrity, work experience, professionalism on audit quality, with objectivity as moderating variable. This research uses quantitative approach by distributing a questionnaire to respondent and examined by statistic tool SmartPLS 3.0. Research respondents are 230 auditor in DIY and Central Java. The result showed that the independence, integrity, auditor experience, and professionalism have a significant positive effect on audit quality. Objectivity can be a moderate variabel for integrity and work experience, but it can be moderate variable for independence and ptofessionalism

Keywords : *Audit Quality, Independence, Integrity, Work Experience, Professionalism, Objectivity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, integritas, pengalaman kerja, dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan obyektivitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner ke responden dan diolah dengan alat statistik SmartPLS 3.0. Responden penelitian ini adalah 230 auditor DIY dan Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, integritas, pengalaman kerja dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Obyektivitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan integritas terhadap kualitas audit, dan memperlemah hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Obyektivitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *Kualitas Audit, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Obyektivitas*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hasil akhir dalam proses akuntansi adalah sebuah laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menjadi bahan informasi bagi para *stakeholder*, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan yaitu salah satunya manajemen, dimana memerlukan semua informasi mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan memudahkan dalam proses pengelolaan perusahaan. Sedangkan pihak eksternal yang dimaksud antara lain investor, kreditur, debitur, pemerintah dan pihak – pihak lainnya yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tapi memiliki kepentingan dalam perusahaan. Kepentingan tersebut berhubungan dengan keberlanjutan dan kemajuan perusahaan dimasa depan.

Pada saat ini perusahaan dituntut untuk transparan dan akuntabel terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Para *stakeholders* menuntut terwujudnya *good corporate governance* (GCG) yang baik dengan menghendaknya manajemen perusahaan mempunyai fungsi pengawasan intern yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk pelaksanaan operasional perusahaan (Parasayu and Rohman, 2014). Fungsi

pengawasan dan pengendalian internal dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penggelapan keuangan perusahaan oleh karyawan dalam satu atau bagian dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu diperlukannya proses audit pada laporan keuangan perusahaan.

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi kepercayaan investor, kreditor, debitur, pemegang saham, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal. Masyarakat mengharapkan kinerja dari profesi akuntan publik yang memberikan penilaian bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika manajemen perusahaan tidak menggunakan jasa auditor, maka tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangannya berisikan informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan alat penting untuk mengurangi asimetri informasi dan menjaga lingkungan pasar yang efisien. Serta untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan tersebut (Farouk and Hassan, 2014).

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak yang negatif mengenai kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Salah satu kasus yang cukup populer ialah kasus Enron. Enron merupakan perusahaan gabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas dan salah satu perusahaan energi

terbesar di AS yang pada saat itu menduduki peringkat tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat. Enron kemudian jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar \$ 31.2 miliar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Hal ini dilakukan agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijual.

Dalam kasus ini, KAP Andersen berperan dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Hal ini didorong oleh fakta bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya independensi KAP Andersen terhadap Enron. Lemahnya independensi KAP Andersen berdampak pada kualitas audit yang buruk sehingga menyebabkan kebangkrutan Enron, dimana 5000 pegawainya kehilangan pekerjaan, investor mengalami kerugian besar serta nasib buruk yang ikut diterima KAP tersebut, yaitu ditutup oleh pemerintah Amerika Serikat. Dari kasus tersebut memperlihatkan, bahwa sikap independensi dan objektif sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Menurut FASB, ada dua karakteristik yang sulit diukur dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Dari kedua karakteristik ini dibutuhkan jasa pihak ketiga dimana auditor independen memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut. Kedua karakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik (Futri and Juliarsa,2014).

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki seorang auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Wardana and Ariyanto, 2016).

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menemukan dan melaporkan aktivitas, mutu dan hasil dari suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik pada akhir-akhir ini kembali mendapatkan sorotan oleh masyarakat karena banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen (Burhanudin and Rahmawati, 2017). Salah satunya adalah kasus kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) yaitu KAP Purwanto, Suherman & Surja yang harus membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya vonis kegagalan dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya (sumber: <http://bisnis.tempo.co/> diakses 26 April 2018).

Di Indonesia, penelitian terkait kualitas audit telah dilakukan antara lain oleh Burhanudin and Rahmawati (2017), Pramesti and Wiratmaja (2017), Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), (Wisanggeni and Ghozali 2017), Wardana and Ariyanto (2016), Nandari and Latrini (2015), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014). Sedangkan di Luar Negeri pernah diteliti oleh Ball, Tyler, and Wells (2015), Corbella et al. (2015), González-Díaz, García-Fernández, and López-Díaz (2015), Jiang, Habib, and Zhou (2015), Farouk and Hassan (2014) dan Svanberg and Ohman (2014).

Melalui penelitian yang pernah dilakukan terhadap kualitas audit sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan memiliki hasil yang berbeda-beda dari beberapa peneliti. Faktor independensi dalam penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor akuntabilitas oleh Burhanudin and Rahmawati (2017), Nandari and Latrini (2015), dan Wiratama and Budiarta (2015), faktor pengalaman kerja oleh Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor integritas oleh Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor profesionalisme oleh Pramesti and Wiratmaja (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014), faktor etika auditor oleh Wardana and Ariyanto (2016), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor objektivitas oleh Safitri (2017), Wardana and Ariyanto

(2016), Svanberg and Ohman (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor audit tenure oleh (Wisanggeni and Ghozali 2017), Ball, Tyler, and Wells (2015) dan González-Díaz, García-Fernández, and López-Díaz (2015), faktor sikap skeptis oleh Nandari and Latrini (2015), faktor tingkat pendidikan oleh Fitri and Juliarsa (2014), faktor kepuasan kerja auditor oleh Fitri and Juliarsa (2014), faktor gaya kepemimpinan transformasional oleh Wardana and Ariyanto (2016) dan faktor fee audit oleh Pramesti and Wiratmaja (2017), Corbella et al. (2015) dan Farouk and Hassan (2014) .

Dalam penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) terdapat variabel kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai pemediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif fee audit secara tidak langsung terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kepuasan kerja mampu memperkuat pengaruh positif fee audit terhadap kualitas audit. Kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif profesionalisme auditor secara tidak langsung terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kepuasan kerja mampu memperkuat pengaruh positif profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian (Suharti, Anugerah, and Rasuli 2017) terdapat variabel etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menganalisa pengaruh pengalaman kerja, profesionalisme, integritas dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika Auditor tidak dapat

memoderasi hubungan antara pengalaman audit, profesionalisme, integritas, independensi dan kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, seperti variabel etika profesi auditor dalam penelitian Wardana and Ariyanto (2016), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), variabel objektivitas dalam penelitian Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014), variabel tingkat pendidikan dan variabel kepuasan kerja dalam penelitian Putri and Juliarsa (2014) dan variabel gaya kepemimpinan transformasional dalam penelitian Wardana and Ariyanto (2016). Hasil penelitian tersebut telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel *audit tenure* dalam penelitian Wisanggeni and Ghozali (2017), Ball, Tyler, and Wells (2015), González-díaz, García-fernández, and López-díaz (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut telah terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel sikap skeptis dalam penelitian Nandari and Latrini (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut telah terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian ini dikatakan tidak konsisten karena ada beberapa penelitian yang mendukung dan tidak mendukung faktor yang menjadi pengaruh terhadap kualitas audit. Antara lain variabel independensi dalam penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) dan Wiratama and Budiarta (2015) yang memiliki pengaruh signifikan positif, sedangkan hasil penelitian dari Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Putri and Juliarsa (2014)

dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel akuntabilitas dalam penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) dan Wiratama and Budiarta (2015) berpengaruh secara positif signifikan, sedangkan menurut Nandari and Latrini (2015) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman kerja auditor dalam Wiratama and Budiarta (2015) dan Parasayu and Rohman (2014) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan dalam penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Variabel integritas dalam Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) memiliki pengaruh positif signifikan, namun Safitri (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel profesionalisme dalam penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) dan Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) memiliki pengaruh signifikan, sedangkan penelitian Putri and Juliarsa (2014) berpendapat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel fee audit dalam Corbella et al. (2015) di Italia memberikan hasil tidak mempengaruhi kualitas audit dan rotasi *audit firm*, namun Pramesti and Wiratmaja (2017) dan Farouk and Hassan (2014) menyatakan bahwa fee audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan, antara lain penelitian yang dilakukan Safitri (2017) yaitu variabel independen pengalaman bekerja, integritas dan motivasi auditor yang digunakan hanya mampu menjelaskan

sebesar 60,2% dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian Corbella et al. (2015) yang menggunakan manajemen laba sebagai proksi kualitas audit, sehingga tidak dapat memisahkan efek terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut dari kualitas auditnya. Penelitian Nandari and Latrini (2015) yang hanya berfokus pada prinsip dari kode etik akuntan publik atau etika profesi. Penelitian Wiratama and Budiarta (2015) yaitu kurangnya variabel independen yang berkaitan dengan kualitas audit. Penelitian Fitri and Juliarsa (2014) dalam metode pengumpulan data yang melalui kuisioner sehingga data yang diperoleh hanya berdasarkan persepsi responden. Penelitian Parasayu and Rohman (2014) yang tidak menggunakan indikator frekuensi pemeriksaan, sehingga tidak dapat mengetahui tingkat pengetahuan auditor secara lebih detail.

Beberapa penelitian memberikan saran, antara lain penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) yang menyarankan untuk menambahkan variabel obyektifitas, motivasi auditor, tingkat pendidikan dan kepuasan kerja auditor. Penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) menyarankan menggunakan variabel mediasi seperti etika auditor dan variabel independen seperti independensi, obyektivitas, rotasi KAP, atau pengalaman kerja sehingga akan memberikan hasil yang variatif dan lebih baik. Penelitian Safitri (2017) menyarankan menggunakan variabel lainnya seperti profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi auditor, kepuasan kerja auditor atau variabel lainnya yang dapat memberikan tambahan penjelasan hasil penelitiannya sebesar 39,8%. Penelitian Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) menyarankan untuk mengukur pengalaman kerja auditor dan penggunaan variabel lainnya sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi tersebut

akan memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian Nandari and Latrini (2015) menyarankan untuk menggunakan variabel motivasi audit dalam bentuk fee audit.

Berdasarkan penjelasan pada paragraph sebelumnya, maka penelitian ini akan mengembangkan variabel yang tidak konsisten seperti variabel independensi dalam penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014). Variabel integritas dalam penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014). Variabel pengalaman kerja auditor dalam penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014) dan atas saran Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017). Variabel profesionalisme dalam penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014) dan atas saran dalam penelitian Safitri (2017). Adanya pembaharuan dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel obyektivitas sebagai variabel moderasi atas saran penelitian dari Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga penelitian ini akan membahas tentang pengaruh variabel independensi, integritas, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan obyektivitas sebagai variabel moderasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah variabel integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah variabel obyektivitas memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
6. Apakah variabel obyektivitas memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit?
7. Apakah variabel obyektivitas memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit?
8. Apakah variabel obyektivitas memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel integritas terhadap kualitas audit.

3. Untuk menganalisis pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis variabel obyektivitas memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
6. Untuk menganalisis variabel obyektivitas memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
7. Untuk menganalisis variabel obyektivitas memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
8. Untuk menganalisis variabel obyektivitas memoderasi pengaruh profesionalisme perusahaan terhadap kualitas audit.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan didalam praktek secara nyata mengenai pengaruh pengaruh independensi, integritas, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan obyektivitas sebagai variabel moderasi yang dikembangkan dari penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017), Pramesti and Wiratmaja (2017), Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli

(2017), Wardana and Ariyanto (2016), Nandari and Latrini (2015), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014), dan Parasayu and Rohman (2014).

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi auditor, auditee, manajer, ataupun dewan komisaris para perusahaan, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Setelah itu, dengan faktor yang telah diketahui diharapkan pihak perusahaan mampu membuat keputusan untuk memilih auditor yang tepat yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan public dalam melaksanakan audit. Sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam masyarakat dalam memilih auditor.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun dengan memperhatikan sistematika pembahasan, dimulai dengan penjelasan latar belakang masalah hingga diakhiri dengan kesimpulan, adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Bab ini juga menjelaskan mengenai rumusan

masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dari penelitian ini yang meliputi tentang pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit serta pengaruh Obyektivitas dalam memoderasi hubungan pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dijelaskan pada bab ini antara lain populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan serta menjelaskan interpretasi dari hasil tersebut. Pada bab ini juga akan membahas hasil dari penelitian apakah hipotesis yang telah dibuat terbukti atau tidak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini yang merupakan intisari dari hasil penelitian dan merupakan jawaban rumusan masalah dan tujuan

penelitian. Sedangkan saran dari penelitian ini merupakan hal yang dianjurkan sebagai penerapan dari penelitian baik pada bidang akademik maupun kepada masyarakat secara luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau immaterial) adalah laporan keuangan yang wajar (Futri and Juliarsa, 2014). Laporan keuangan tersebut akan menjadi bahan informasi bagi para *stakeholders*, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pertama, pihak internal perusahaan yaitu salah satunya adalah manajemen. Manajemen memerlukan semua informasi mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan memudahkan dalam proses pengelolaan perusahaan. Kedua, pihak eksternal perusahaan yang antara lain adalah investor, kreditur, debitur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan tapi memiliki kepentingan dalam perusahaan. kepentingan tersebut berhubungan dengan keberlanjutan dan kemajuan perusahaan di masa depan.

Pada saat ini perusahaan dituntut untuk transparan dan akuntabel terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Para *stakeholders* menuntut terwujudnya *good corporate governance* (GCG) yang baik dengan menghendaknya manajemen perusahaan mempunyai fungsi pengawasan intern yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana

untuk pelaksanaan operasional perusahaan (Parasayu and Rohman, 2014). Fungsi pengawasan dan pengendalian internal dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penggelapan keuangan perusahaan oleh karyawan dalam satu atau bagian dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu diperlukannya proses audit pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Putri and Juliarsa (2014), ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan menurut FASB yakni relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik.

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi kepercayaan investor, kreditor, debitur, pemegang saham, Pemerintah, karyawan, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal. Masyarakat mengharapkan kinerja dari profesi akuntan publik yang memberikan penilaian bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika manajemen perusahaan tidak menggunakan jasa auditor, maka tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangannya berisikan informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan alat penting untuk mengurangi asimetri informasi dan menjaga lingkungan pasar yang efisien. Serta untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan tersebut (Farouk and Hassan, 2014).

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki seorang auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Wardana and Ariyanto, 2016).

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menemukan dan melaporkan aktivitas, mutu dan hasil dari suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik pada akhir-akhir ini kembali mendapatkan sorotan oleh masyarakat karena banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen (Burhanudin and Rahmawati, 2017). Salah satunya adalah kasus kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) yaitu KAP Purwanto, Suherman & Surja yang harus membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya vonis kegagalan dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya (sumber: <http://bisnis.tempo.co/> diakses 26 April 2018). Di Indonesia, penelitian terkait kualitas audit telah dilakukan antara lain oleh Burhanudin and

Rahmawati (2017), Pramesti and Wiratmaja (2017), Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), (Wisanggeni and Ghozali 2017), Wardana and Ariyanto (2016), Nandari and Latrini (2015), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014). Sedangkan di Luar Negeri pernah diteliti oleh Ball, Tyler, and Wells (2015), Corbella et al. (2015), González-Díaz, García-Fernández, and López-Díaz (2015), Jiang, Habib, and Zhou (2015), Farouk and Hassan (2014) dan Svanberg and Ohman (2014).

Melalui penelitian yang pernah dilakukan terhadap kualitas audit sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan memiliki hasil yang berbeda-beda dari beberapa peneliti. Faktor independensi yang pernah diteliti oleh Burhanudin and Rahmawati (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor akuntabilitas oleh Burhanudin and Rahmawati (2017), Nandari and Latrini (2015), dan Wiratama and Budiarta (2015), faktor pengalaman kerja oleh Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor integritas oleh Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor profesionalisme oleh Pramesti and Wiratmaja (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014), faktor etika auditor oleh Wardana and Ariyanto (2016), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor objektivitas oleh Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016), Svanberg and Ohman (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), faktor audit

tenure oleh (Wisanggeni and Ghozali 2017), Ball, Tyler, and Wells (2015) dan González-Díaz, García-Fernández, and López-Díaz (2015), faktor sikap skeptis oleh Nandari and Latrini (2015), faktor tingkat pendidikan oleh Fitri and Juliarsa (2014), faktor kepuasan kerja auditor oleh Fitri and Juliarsa (2014), faktor gaya kepemimpinan transformasional oleh Wardana and Ariyanto (2016) dan faktor fee audit oleh Pramesti and Wiratmaja (2017), Corbella et al. (2015) dan Farouk and Hassan (2014) .

Faktor independensi

Menurut Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Independensi merupakan suatu sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sedangkan rendahnya tingkat independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Nandari and Latrini, 2015). Hal ini dikarenakan, tingkat independensi akuntan publik diperlukan untuk memperoleh kepercayaan dari klien maupun pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Sehingga jika akuntan publik gagal dalam mempertahankan independensinya, maka akan timbul kecurigaan yang berakibat berkurang atau bahkan hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain Burhanudin and Rahmawati (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Wiratama and Budiarta (2015), Fitri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014).

Hasil penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) dan Wiratama and Budiarta (2015) berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan auditor dalam melaksanakan tugas audit haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait. Hal terkait independensi ini juga diatur dalam standar umum kedua SPAP (2001) yaitu “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Fitri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014) memberikan hasil penelitian yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan ketika mempertahankan sikap mental independennya yang disebabkan karena lama hubungan dengan klien, selain itu independensi tidak dapat diturunkan dari sikap mental auditor tetapi harus dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing auditor. Independensi seseorang juga dapat dibangun melalui pengalaman yang telah mereka peroleh. Namun, dalam penelitian ini sebagian besar responden baru memiliki masa kerja dalam bidang audit adalah satu tahun, ini menyebabkan pengalaman yang mereka miliki masih belum cukup.

Faktor Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Wiratama and Budiarta (2015) yaitu suatu wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif serta menjaga integritas sebagai akuntan publik. Akuntabilitas penting sebagai bentuk kewajiban sosial yang dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam menjaga kualitas auditnya. Dengan demikian, auditor akan lebih bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya. Hal ini dikarenakan profesi seorang auditor rentan terjadi kecurangan dan kekeliruan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa akuntabilitas dan kualitas audit memiliki hubungan sejajar. Akuntabilitas yang dimaksud tersebut yaitu tanggung jawab pekerjaan, motivasi, berpikir cepat dan terperinci, kemampuan fokus pada fakta relevan, keputusan dengan analisa yang baik dan menggunakan profesionalisme nya (Nandari and Latrini, 2015). Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain Burhanudin and Rahmawati (2017), Nandari and Latrini (2015), dan Wiratama and Budiarta (2015).

Hasil penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) dan Wiratama and Budiarta (2015) berpendapat bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh secara positif signifikan. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan searah akuntabilitas auditor dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Profesi sebagai akuntan publik

mengemban tanggung jawab besar dengan melakukanmelakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin demi masyarakat dan profesinya tersebut. Bentuk tanggung jawab seorang auditor diantaranya adalahtanggung jawab melaporkan kecurangan, kekeliruan, dan ketidakberesan, mempertahankan sikap independensi, menemukan tindakan melanggar hukum dari klien dan mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang hasil audit (SPAP:2001). Akan tetapi, Nandari and Latrini (2015) berpendapat bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan hanyalah kompleksitas yang bersifat rumit, sedangkan di dalam kenyataannya auditor masih dapat mengontrol kompleksitas pekerjaan yang dimiliki sehingga akuntabilitas bersifat tidak material pada kompleksitas pekerjaan yang tidak rumit. Untuk kompleksitas pekerjaan yang tinggi,maka akuntabilitas dapat menyebabkan peningkatan pada kualitas hasil pekerjaan dengan dukungan pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Faktor Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi untuk auditor agar memiliki ketrampilan audit, menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi, dan semakin sempurna pola berfikir dan bersikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan dari seorang auditor untuk memperbaiki kualitas audit. Sedangkan berdasarkan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI (2010:11) dalam Safitri (2017), menjelaskan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan

keuangan atau laporan dibidang yang lain baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan, hal ini dikarenakan auditor mampu mengidentifikasi secara baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Auditor yang kurang berpengalaman akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, walaupun memiliki pemahaman terkait pemeriksaan laporan keuangan, karena ketika memiliki pengalaman yang lebih, maka auditor dapat lebih membaca permasalahan dan lebih mudah untuk memecahkannya, Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014).

Hasil penelitian Wiratama and Budiarta (2015) dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan terdapat hubungan searah antara pengalaman dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin banyak pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Sehingga pengalaman begitu penting dalam hal tersebut. Pemerintah menyaratkan pengalaman auditor harus setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik. Pelatihan seorang auditor juga mencakup kesadaran untuk

terus-menerus mengikuti perkembangan dalam bisnis dan profesinya guna meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014) memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian mereka berpendapat bahwa pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan adanya kemungkinan bahwa meningkatnya pengalaman auditor tidak meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan atau kata lainnya yakni semakin rendah pengalaman auditor maka semakin rendah pula kualitas audit auditor tersebut. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada kantor akuntan publik, dalam hal ini adalah audit junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya.

Faktor Integritas

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan (Safitri, 2017). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Wardana and Ariyanto, 2016). Integritas mengharuskan auditor untuk bersifat jujur, transparan, berani, dan

bijaksana dalam melaksanakan tugas audit. Hal tersebut akan membangun kepercayaan terhadap para pengguna laporan keuangan serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan yang baik. Pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014).

Hasil penelitian Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat bahwa integritas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan adanya hubungan searah antara integritas dengan pelaksanaan kualitas audit. Semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap berani, jujur dan transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit. Kelima unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Sedangkan penelitian Safitri (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya integritas responden tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mungkin integritas responden belum maksimal karena faktor-faktor tertentu. Seperti independensi yang mungkin masih terpengaruh, dikarenakan auditor di inspektorat merupakan auditor internal yang kliennya merupakan instansi-instansi pemerintah itu sendiri, jadi kurang

independen. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik yang mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Independensi dari segi integritas merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang professional. Hal ini merupakan bagian integritas professional.

Faktor Profesionalisme

Menurut Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Profesionalisme (professionalism), didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional (Pramesti and Wiratmaja, 2017). Dalam hal ini, ketika auditor diimbangi dengan sikap profesionalisme yang tinggi, maka akan meningkatkan kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Pramesti and Wiratmaja (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014).

Hasil penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) dan Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) berpendapat bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh positif dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri. Auditor yang bersikap profesionalisme akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting, hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi. Profesionalisme yang tinggi dapat dicapai melalui disiplin kerja dan konsistensi terhadap profesi. Begitu juga halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya melalui penerapan disiplin dan pelaksanaan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Penelitian Putri and Juliarsa (2014) menyatakan hasil yang berbeda bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit

auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Faktor Etika Auditor

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ethos* yang berarti "karakter". Nama lain untuk etika adalah moralitas yang berasal dari bahasa Latin yaitu kata *mores* yang berarti "kebiasaan". Moralitas berfokus pada benar dan salah perilaku manusia. Jadi etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Wardana and Ariyanto, 2016). Etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik. Auditor yang memiliki norma dan etika tinggi sesuai standar audit, maka mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. (Futri and Juliarsa, 2014). Seorang auditor harus memiliki etika dan mematuhi norma profesinya, agar auditor tersebut dapat dipercaya dan mampu memberikan audit laporan keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan setiap pekerjaan memiliki etika profesi dan norma yang harus dipatuhi. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Wardana and Ariyanto (2016), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana and Ariyanto (2016), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014) mempunyai hasil bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan adanya hubungan searah antara etika dengan pelaksanaan kualitas audit. Auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi, maka jika auditor tersebut menjunjung tinggi kode etik profesi yang dimilikinya maka akan menghasilkan hasil audit yang baik pula. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan disebut dengan Kode Etik Akuntan Indonesia. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Faktor Objektivitas

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Obyektivitas merupakan state of mind auditor, bahwa perilaku disebabkan faktor internal. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Standar audit menyatakan bahwa dengan prinsip obyektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan

kualitas. Sehingga, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya (Wardana and Ariyanto, 2016). Hal ini dikarenakan, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang dapat mengurangi obyektivitas auditor itu sendiri. Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut. Pengaruh obyektivitas auditor terhadap kualitas audit telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016), Svanberg and Ohman (2014) dan Parasayu and Rohman (2014).

Hasil penelitian Svanberg and Ohman (2014) yang dilakukan di Swedia menemukan hasil bahwa *non-Big 4 auditors* lebih rentan terhadap efek negatif pada objektivitas mereka dan lebih cenderung melakukan tindakan *reduced audit quality* (RAQ) atau tindakan-tindakan yang menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) menyatakan bahwa obyektivitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Auditor membuat keputusannya dengan melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain. Prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas sesuai dengan yang dinyatakan dalam

standar audit. Sehingga, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Faktor *Audit Tenure*

Audit tenure adalah sebagai jangka waktu keterlibatan baik AP maupun KAP untuk melakukan sebuah perjanjian untuk melakukan audit dengan seorang klien sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian terlebih dahulu. Keahlian audit dipahami bahwa kualitas audit akan bertambah seiring *audit tenure*. Semakin lama hubungan auditor dengan klien maka auditor akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bisnis klien dan pengetahuan klien secara spesifik, termasuk informasi mengenai struktur pengendalian internal perusahaan, operasional dan sistem akuntansi, serta proses dan prosedur. Pengetahuan dan keahlian akan tercipta ketika auditor melakukan audit yang berulang ulang pada tahun sebelum dan tahun berikutnya (Wisanggeni and Ghozali 2017). Jangka waktu audit yang semakin lama dapat berdampak buruk terhadap kualitas audit yang diperoleh, karena dapat menurunkan independensi seorang auditor. Pengaruh *Audit tenure* terhadap kualitas audit telah diteliti oleh (Wisanggeni and Ghozali 2017), Ball, Tyler, and Wells (2015) dan González-Díaz, García-Fernández, and López-Díaz (2015). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa semakin lama waktu seorang AP mengaudit seorang klien maka akan terjadi penurunan kualitas audit.

Faktor Sikap Skeptis

Sikap skeptis merupakan sikap untuk meragukan kebenaran sesuatu yang bersifat mengandung informasi. Sikap skeptis memiliki pengaruh dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen untuk mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. Skeptisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit. Hal ini dikarenakan ketika auditor meragukan kebenaran sesuatu, memungkinkan untuk terungkapnya informasi tambahan yang berguna dalam melakukan tugas audit. Pengaruh Sikap skeptis auditor terhadap kualitas audit telah diteliti oleh Nandari and Latrini (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap skeptis auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan sebagian besar respondennya adalah auditor junior. Dalam hal ini, sikap skeptis yang paling ditunjang adalah sikap mental yakni sikap kritis terhadap bukti audit yang dimiliki. Selain itu sebagian besar responden dalam penelitian tersebut memiliki masa kerja dalam bidang audit adalah satu tahun sehingga jawaban dari para responden yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai variabel sikap skeptis cenderung menghasilkan jawaban yang kurang bernilai positif.

Faktor Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan ketrampilan dalam upaya memecahkan masalah yang

dihadapi perusahaan. Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit (Futri and Juliarsa, 2014). Dalam hal ini, tingkat pendidikan harus diperhatikan oleh seorang auditor, agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya. Jika seorang auditor memiliki tingkat pendidikan yang rendah, akan berdampak pada kinerjanya sehingga auditor sulit untuk memecahkan permasalahan saat melaksanakan tugasnya.

Penelitian mengenai tingkat pendidikan auditor terhadap kualitas audit pernah diteliti oleh Putri and Juliarsa (2014). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas audit seorang auditor. Hal ini memberikan suatu gambaran dimana tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitasnya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi, hal ini berkecenderungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitasnya.

Faktor Kepuasan Kerja Auditor

Kepuasan kerja ialah suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang dievaluasi. Maka dari itu bila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga (Futri and Juliarsa, 2014). Penelitian mengenai kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pernah diteliti oleh Putri and Juliarsa (2014). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan adanya respon seseorang yang meliputi respon terhadap komunikasi organisasi, supervisor, kompensasi, promosi, teman sekerja, kebijaksanaan organisasi dan hubungan interpersonal dalam organisasi. Apabila respon tersebut baik maka seorang auditor dalam menjalankan tugasnya akan merasa puas karena merasa kinerjanya baik dan berusaha menjadi lebih baik lagi, sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Faktor Gaya Kepemimpinan Transformasional

Menurut Tintami (2012) dalam Wardana and Ariyanto (2016), kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana para pemimpin dan pengikut saling meningkatkan diri ke moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Kepemimpinan transformasional lebih berfokus pada pembentukan moral dan pemberian motivasi. Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan ini biasanya dekat dengan karyawan sehingga karyawan merasa lebih termotivasi untuk mencapai ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga apabila setiap auditor memiliki gaya kepemimpinan transformasional maka kualitas audit yang dihasilkan

akan lebih baik, itu dikarenakan adanya koordinasi atau kerjasama yang baik diantara auditor. Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh pemimpinnya, karena seorang pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan dalam pelaksanaan tugas suatu organisasi. Kesuksesan dalam memimpin organisasi merupakan keberhasilan seseorang dalam mempengaruhi bawahannya dalam menjalankan tugas sesuai visi yang ingin dicapai. Maka dari itu, gaya kepemimpinan seseorang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Penelitian mengenai gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas audit pernah diteliti oleh Wardana and Ariyanto (2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dengan memiliki gaya kepemimpinan transformasional seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, selain itu bagaimana menciptakan motivasi dalam diri setiap karyawan maupun pimpinan itu sendiri. Berhasil atau tidaknya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan, karena pemimpin bertanggungjawab atas kegagalan pelaksanaan pekerjaan, sebaliknya kesuksesan dalam memimpin sebuah organisasi merupakan keberhasilan seseorang mempengaruhi orang lain untuk menggerakkan atau menjalankan visinya, selain itu adanya koordinasi atau kerjasama yang baik antara pimpinan dan bawahannya. Gaya kepemimpinan transformasional yang baik dapat memotivasi kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan, sehingga dengan

meningkatnya kinerja karyawan akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor Fee Audit

Fee audit adalah biaya audit atau besaran jasa audit yang dikeluarkan oleh pihak penerima jasa (klien) kepada pihak pemberi jasa (auditor), sebagai tanggung jawab penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa (auditor). Di Indonesia besarnya fee audit masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, mengingat banyak faktor yang mempengaruhinya seperti yang disebutkan diatas. Selain faktor tersebut, dalam menetapkan imbalan jasa atau fee audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : 1) Kebutuhan klien, 2) Tugas dan tanggungjawab menurut hukum (statutory duties), 3) Independensi, 4) Tingkat keahlian (levels of expertise), 5) Tanggung jawab, 6) Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan Akuntan Publik (Pramesti and Wiratmaja, 2017).

Penelitian mengenai fee audit terhadap kualitas audit pernah diteliti oleh Pramesti and Wiratmaja (2017), Corbella et al. (2015) dan Farouk and Hassan (2014). Hasil penelitian Corbella et al. (2015) di Italia memberikan hasil bahwa jumlah fee yang dibayarkan ke *audit firm* tidak mempengaruhi kualitas audit dan rotasi *audit firm*. Sedangkan hasil penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) dan Farouk and Hassan (2014) menyatakan bahwa fee audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fee audit yang diterima, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung menjadi

semakin baik. KAP yang menerima fee audit yang tinggi akan memungkinkan baginya untuk menggunakan sumber daya yang lebih banyak sehingga dapat menerapkan proses dan prosedur audit secara lebih seksama yang bermuara pada kualitas audit yang tinggi.

Dalam penelitian (Pramesti and Wiratmaja 2017), terdapat variabel kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai pemediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif fee audit secara tidak langsung terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kepuasan kerja mampu memperkuat pengaruh positif fee audit terhadap kualitas audit. Kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif profesionalisme auditor secara tidak langsung terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kepuasan kerja mampu memperkuat pengaruh positif profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian (Suharti, Anugerah, and Rasuli 2017) terdapat variabel etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menganalisa pengaruh pengalaman kerja, profesionalisme, integritas dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika Auditor tidak dapat memoderasi hubungan antara pengalaman audit, profesionalisme, integritas, independensi dan kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, seperti variabel etika profesi auditor dalam penelitian Wardana and Ariyanto (2016), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014), variabel objektivitas dalam penelitian

Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014), variabel tingkat pendidikan dan variabel kepuasan kerja dalam penelitian Putri and Juliarsa (2014) dan variabel gaya kepemimpinan transformasional dalam penelitian Wardana and Ariyanto (2016). Hasil penelitian tersebut telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel *audit tenure* dalam penelitian Wisanggeni and Ghozali (2017), Ball, Tyler, and Wells (2015), González-díaz, García-fernández, and López-díaz (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut telah terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel sikap skeptis dalam penelitian Nandari and Latrini (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut telah terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian ini dikatakan tidak konsisten karena ada beberapa penelitian yang mendukung dan tidak mendukung faktor yang menjadi pengaruh terhadap kualitas audit. Antara lain variabel independensi. Hasil penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) dan Wiratama and Budiarta (2015) berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel selanjutnya yang tidak konsisten adalah variabel akuntabilitas. Hasil penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) dan Wiratama and Budiarta

(2015) berpendapat bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh secara positif signifikan. Akan tetapi, Nandari and Latrini (2015) berpendapat bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel selanjutnya yang tidak konsisten adalah variabel pengalaman kerja auditor. Hasil penelitian Wiratama and Budiarta (2015) dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel selanjutnya yang tidak konsisten adalah variabel integritas. Hasil penelitian Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat bahwa integritas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Safitri (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel selanjutnya yang tidak konsisten adalah variabel profesionalisme. Hasil penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) dan Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) berpendapat bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, penelitian Putri and Juliarsa (2014) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel terakhir yang tidak konsisten adalah variabel fee audit. Hasil penelitian Corbella et al. (2015) di Italia memberikan hasil bahwa jumlah fee yang dibayarkan ke *audit firm* tidak

mempengaruhi kualitas audit dan rotasi *audit firm*. Sedangkan hasil penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) dan Farouk and Hassan (2014) menyatakan bahwa fee audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Safitri (2017) adanya keterbatasan dalam penelitiannya yaitu hanya menggunakan variabel independen pengalaman bekerja, integritas dan motivasi auditor yang memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal dan variabel penelitian yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 60,2% dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian Corbella et al. (2015) mempunyai keterbatasan dalam penggunaan manajemen laba sebagai proksi kualitas audit, sehingga tidak dapat memisahkan efek terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut dari kualitas auditnya. Penelitian Nandari and Latrini (2015) mempunyai kelemahan yang hanya berfokus pada prinsip dari kode etik akuntan publik atau etika profesi. Penelitian Wiratama and Budiarta (2015) mempunyai kelemahan berupa kurangnya variabel independen yang berkaitan dengan kualitas audit. Penelitian Putri and Juliarsa (2014) terdapat keterbatasan berupa metode pengumpulan data yang melalui kuisioner sehingga data yang diperoleh hanya berdasarkan persepsi responden. Penelitian Parasayu and Rohman (2014) terdapat kelemahan yaitu tidak menggunakan indikator frekuensi pemeriksaan, sehingga tidak dapat mengetahui tingkat pengetahuan auditor secara lebih detail.

Burhanudin and Rahmawati (2017) menyarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya diluar penelitian, seperti variabel obyektifitas, motivasi auditor, tingkat pendidikan dan kepuasan kerja auditor. Penelitian

Pramesti and Wiratmaja (2017) menyarankan untuk menggunakan variabel lainnya sebagai variabel mediasi seperti variabel etika auditor dan variabel independen seperti independensi, obyektivitas, rotasi KAP, atau pengalaman kerja sehingga akan memberikan hasil yang variatif dan lebih baik. Penelitian Safitri (2017) menyarankan untuk menggunakan variabel lainnya seperti profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi auditor, kepuasan kerja auditor atau variabel lainnya yang dapat memberikan tambahan penjelasan hasil penelitiannya sebesar 39,8%. Penelitian Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengukur pengalaman kerja auditor dan penggunaan variabel lainnya sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi tersebut akan memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian Nandari and Latrini (2015) menyarankan untuk menggunakan variabel lainnya seperti motivasi audit dalam bentuk fee audit.

Berdasarkan kelemahan dan saran dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan berfokus pada variabel yang tidak konsisten seperti variabel independensi dalam penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014). Variabel integritas dalam penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014). Variabel pengalaman kerja auditor atas saran Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wiratama and Budiarta (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and

Rohman (2014). Variabel profesionalisme atas saran dalam penelitian Safitri (2017) dan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014). Selain itu, atas saran penelitian dari Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), maka penelitian ini akan memberikan pembaharuan dimana variabel obyektivitas sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti membahas tentang pengaruh variabel independensi, integritas, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan obyektivitas sebagai variabel moderasi.

2.2 LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dijelaskan landasan teori yang peneliti gunakan untuk mengembangkan penelitian. Adapun teori yang peneliti gunakan antara lain teori auditing dan teori keagenan (*agency theory*).

2.2.1 Teori Auditing

Definisi Auditing secara umum menurut Mulyadi (2009:9) dalam Riyadi (2015) adalah “Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Ilmiyati dan Suhardjo (2012) auditing merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan

menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Maka tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling mengembangkan teori keagenan pada tahun 1976 yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pihak manajer dengan pemilik. *Agency theory* membahas mengenai perbedaan kepentingan yang dapat muncul antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). Agent adalah orang yang sengaja dipekerjakan oleh principal dalam menjalankan usahanya. Sedangkan principal adalah orang yang mempekerjakan agent. Agent bertanggungjawab untuk memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada principal. Namun disini terjadi perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Agen menginginkan agar laporan yang dihasilkan dapat memperoleh laba setinggi-tingginya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan bonus manajemen. Di pihak yang berbeda, prinsipal justru mengutamakan laporan keuangan yang lebih berorientasi pada keberlangsungan perusahaan (Nandari and Latrini, 2015).

Perbedaan ini didukung dengan asimetri informasi yang terjadi diantara kedua belah pihak. Manajemen selaku agen yang secara langsung terjun untuk melakukan pekerjaan lapangan lebih banyak mengetahui tentang informasi mengenai perusahaan jika dibandingkan dengan principal. Disinilah diperlukan auditor yang independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menengahi konflik

yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dalam mengelola keuangan perusahaan. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Auditor melakukan fungsi monitoring untuk mengawasi pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliabel dan relevance (Safitri, 2017).

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), independensi merupakan suatu sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sedangkan rendahnya tingkat independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Nandari and Latrini, 2015). Hal ini dikarenakan, tingkat independensi akuntan publik diperlukan untuk memperoleh kepercayaan dari klien maupun pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Sehingga jika akuntan publik gagal dalam mempertahankan independensinya, maka akan timbul kecurigaan yang berakibat berkurang atau bahkan hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Dalam konteks teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (shareholders) dengan agent (manajemen) sehingga diperlukan sikap independensi yang tinggi dalam melaksanakan fungsi monitoring dan fungsi pengauditan agar terjaganya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Auditor akan melakukan monitoring untuk mengawasi pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliabel dan relevance.

Hasil penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) dan Wiratama and Budiarta (2015) berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan auditor dalam melaksanakan tugas audit haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait. Hal terkait independensi ini juga diatur dalam standar umum kedua SPAP (2001) yaitu “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Fitri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014) memberikan hasil penelitian yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa

independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan ketika mempertahankan sikap mental independennya yang disebabkan karena lama hubungan dengan klien, selain itu independensi tidak dapat diturunkan dari sikap mental auditor tetapi harus dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing auditor. Independensi seseorang juga dapat dibangun melalui pengalaman yang telah mereka peroleh. Namun, dalam penelitian ini sebagian besar responden baru memiliki masa kerja dalam bidang audit adalah satu tahun, ini menyebabkan pengalaman yang mereka miliki masih belum cukup.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menghubungkan independensi terhadap kualitas audit, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.2 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan (Safitri, 2017). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Wardana and Ariyanto, 2016). Integritas mengharuskan auditor untuk bersifat jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit. Hal tersebut akan membangun

kepercayaan terhadap para pengguna laporan keuangan serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan yang baik.

Dalam konteks teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*). Auditor dalam hal ini akan mengawasi pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Serta bertanggungjawab dalam fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliabel dan relevance. Oleh karena itu dalam proses pengauditan diperlukan unsur integritas yang tinggi dengan cara bersikap jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit, sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik dan dapat membangun kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat bahwa integritas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan adanya hubungan searah antara integritas dengan pelaksanaan kualitas audit. Semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap berani, jujur dan transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit. Kelima unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Sedangkan penelitian Safitri (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya integritas responden tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mungkin integritas responden belum maksimal karena faktor-faktor tertentu. Seperti independensi yang mungkin masih terpengaruh, dikarenakan auditor di inspektorat merupakan auditor internal yang kliennya merupakan instansi-instansi pemerintah itu sendiri, jadi kurang independen. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik yang mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Independensi dari segi integritas merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang professional. Hal ini merupakan bagian integritas professional.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menghubungkan integritas terhadap kualitas audit, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2: Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi untuk auditor agar memiliki ketrampilan audit, menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi, dan semakin sempurna pola berfikir dan bersikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan dari seorang auditor untuk memperbaiki kualitas audit. Sedangkan berdasarkan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI (2010:11) dalam Safitri (2017), menjelaskan bahwa

pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan atau laporan dibidang yang lain baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan, hal ini dikarenakan auditor mampu mengidentifikasi secara baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Auditor yang kurang berpengalaman akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, walaupun memiliki pemahaman terkait pemeriksaan laporan keuangan, karena ketika memiliki pengalaman yang lebih, maka auditor dapat lebih membaca permasalahan dan lebih mudah untuk memecahkannya.

Berdasarkan teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*) akan mengawasi dan mengaudit pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Pengalaman auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan, semakin banyak penugasan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan, maka semakin baik pemahamannya sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik.

Hasil penelitian Wiratama and Budiarta (2015) dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan terdapat hubungan searah antara pengalaman dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin banyak

pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Sehingga pengalaman begitu penting dalam hal tersebut. Pemerintah menyaratkan pengalaman auditor harus setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik. Pelatihan seorang auditor juga mencakup kesadaran untuk terus-menerus mengikuti perkembangan dalam bisnis dan profesinya guna meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014) memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian mereka berpendapat bahwa pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan adanya kemungkinan bahwa meningkatnya pengalaman auditor tidak meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan atau kata lainnya yakni semakin rendah pengalaman auditor maka semakin rendah pula kualitas audit auditor tersebut. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada kantor akuntan publik, dalam hal ini adalah audit junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menghubungkan pengalaman kerja terhadap kualitas audit, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H3: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.3.4 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Menurut Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Profesionalisme (professionalism), didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional (Pramesti and Wiratmaja, 2017). Dalam hal ini, ketika auditor diimbangi dengan sikap profesionalisme yang tinggi, maka akan meningkatkan kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri.

Berdasarkan teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*) yang bertugas dalam hal mengawasi pekerjaan manajer melalui fungsi pengauditan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan tersebut, seorang auditor diharapkan dapat bersikap hati-hati dan cermat dalam

memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bukti dan menyusun laporan audit yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Hasil penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) dan Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) berpendapat bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh positif dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri. Auditor yang bersikap profesionalisme akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting, hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi. Profesionalisme yang tinggi dapat dicapai melalui disiplin kerja dan konsistensi terhadap profesi. Begitu juga halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya melalui penerapan disiplin dan pelaksanaan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Penelitian Putri and Juliarsa (2014) menyatakan hasil yang berbeda bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan

berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menghubungkan profesionalisme terhadap kualitas audit, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H4 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.5 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Obyektivitas

Independensi merupakan suatu sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Suharti, Anugerah, and Rasuli, 2017). Sedangkan rendahnya tingkat independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Nandari and Latrini, 2015). Hal ini dikarenakan, tingkat independensi akuntan publik diperlukan untuk memperoleh kepercayaan dari klien maupun pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Sehingga jika akuntan publik gagal dalam mempertahankan independensinya, maka akan timbul kecurigaan yang

berakibat berkurang atau bahkan hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Menurut *agency theory*, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*manajemen*) memerlukan sikap independensi yang tinggi dalam melaksanakan fungsi monitoring dan fungsi pengauditan agar terjaganya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliabel dan relevance.

Hasil penelitian Burhanudin and Rahmawati (2017) dan Wiratama and Budiarta (2015) berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan auditor dalam melaksanakan tugas audit haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Nandari and Latrini (2015), Putri and Juliarsa (2014) dan Parasayu and Rohman (2014) menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan ketika mempertahankan sikap mental independennya yang disebabkan karena lama hubungan dengan klien, selain itu independensi tidak dapat diturunkan dari sikap mental auditor tetapi harus dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing auditor.

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Hal ini dikarenakan, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang dapat mengurangi obyektivitas auditor itu sendiri. Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut. Hasil penelitian Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) menyatakan bahwa obyektivitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Auditor membuat keputusannya dengan melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain. Prinsip obyektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas sesuai dengan yang dinyatakan dalam standar audit. Sehingga, semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Hal ini diasumsikan bahwa obyektivitas dapat mempengaruhi independensi seorang auditor karena auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi akan memiliki sikap obyektivitas yang tinggi juga dalam mengerjakan proses pengauditan yang dilakukan secara jujur, adil dan tidak berada dibawah tekanan manapun, sehingga hasil pengauditan tersebut memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menghubungkan independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh obyektivitas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H5: obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan independensi dan kualitas audit.

2.3.6 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Obyektivitas

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan (Safitri, 2017). Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Wardana and Ariyanto, 2016). Integritas mengharuskan auditor untuk bersifat jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit. Hal tersebut akan membangun kepercayaan terhadap para pengguna laporan keuangan serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan yang baik.

Dalam konteks teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*). Auditor dalam hal ini akan mengawasi pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Serta bertanggungjawab dalam fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar

memiliki karakteristik reliabel dan relevance. Oleh karena itu dalam proses pengauditan diperlukan unsur integritas yang tinggi dengan cara bersikap jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit, sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik dan dapat membangun kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat bahwa integritas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang disebabkan adanya hubungan searah antara integritas dengan pelaksanaan kualitas audit. Semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan penelitian Safitri (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan meningkatnya integritas responden tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mungkin integritas responden belum maksimal karena faktor-faktor tertentu.

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Hal ini dikarenakan, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang dapat mengurangi obyektivitas

auditor itu sendiri. Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut. Hasil penelitian Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) menyatakan bahwa obyektivitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Auditor membuat keputusannya dengan melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain. Prinsip obyektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas sesuai dengan yang dinyatakan dalam standar audit. Sehingga, semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat obyektivitas yang tinggi, maka integritas seorang auditor akan tinggi yang disebabkan karena auditor dalam menjalankan tugasnya menjaga sikap yang jujur, adil dan tidak memihak manapun (manajemen atau *shareholders*). Sehingga hasil auditnya dipercaya memiliki kualitas yang tinggi dan dapat dipercaya oleh masyarakat (*shareholders*) untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menghubungkan integritas terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh obyektivitas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H6 : obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan integritas dan kualitas audit.

2.3.7 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Obyektivitas

Pengalaman audit menurut Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI (2010:11) dalam Safitri (2017) adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan atau laporan dibidang yang lain baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit dan mampu mengidentifikasi secara baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Auditor yang kurang berpengalaman akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, walaupun memiliki pemahaman terkait pemeriksaan laporan keuangan, karena ketika memiliki pengalaman yang lebih, maka auditor dapat lebih membaca permasalahan dan lebih mudah untuk memecahkannya.

Berdasarkan teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*) akan mengawasi dan mengaudit pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Pengalaman auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan, semakin banyak penugasan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan, maka semakin baik pemahamannya sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik.

Hasil penelitian Wiratama and Budiarta (2015) dan Parasayu and Rohman (2014) berpendapat bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang disebabkan adanya hubungan searah antara pengalaman dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin banyak pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Penelitian Safitri (2017), Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) dan Putri and Juliarsa (2014) berpendapat bahwa pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan semakin rendah pengalaman auditor maka semakin rendah pula kualitas audit auditor tersebut. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada kantor akuntan publik, dalam hal ini adalah auditor junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya.

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Hal ini dikarenakan, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang dapat mengurangi obyektivitas auditor itu sendiri. Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka

akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut. Hasil penelitian Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) menyatakan bahwa obyektivitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Auditor membuat keputusannya dengan melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain. Prinsip obyektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas sesuai dengan yang dinyatakan dalam standar audit. Sehingga, semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Hal ini diasumsikan bahwa tingkat obyektivitas dapat mempengaruhi pengalaman kerja seorang auditor terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena tingkat obyektivitas seorang auditor terus meningkat dari setiap mengerjakan tugasnya dalam mengaudit sehingga semakin banyak pengalaman auditor dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor yang memiliki pengalaman mengaudit yang tinggi, maka hasil auditnya sudah tidak diragukan lagi. karena setiap penugasan yang dialaminya, maka setiap kasus yang timbul juga akan berbeda dan memberikan pengalaman yang lain. Sehingga semakin banyak pengalaman yang diperoleh semakin baik kualitas hasil auditnya.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menghubungkan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dimoderasi oleh obyektivitas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H7 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan pengalaman kerja dan kualitas audit.

2.3.8 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Obyektivitas

Profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap (Suharti, Anugerah, and Rasuli, 2017). Profesionalisme (professionalism), didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional (Pramesti and Wiratmaja, 2017). Dalam hal ini, ketika auditor diimbangi dengan sikap profesionalisme yang tinggi, maka akan meningkatkan kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri.

Hasil penelitian Pramesti and Wiratmaja (2017) dan Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) berpendapat bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit. Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting, hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi.

Profesionalisme yang tinggi dapat dicapai melalui disiplin kerja dan konsistensi terhadap profesi. Begitu juga halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya melalui penerapan disiplin dan pelaksanaan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab. Penelitian Fitri and Juliarsa (2014) menyatakan hasil yang berbeda bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit disebabkan karena untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Menurut *agency theory*, auditor independen sebagai pihak ketiga (*mediator*) antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*) yang bertugas dalam hal mengawasi pekerjaan manajer melalui fungsi pengauditan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan tersebut, seorang auditor diharapkan dapat bersikap hati-hati dan cermat dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bukti dan menyusun laporan audit yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia

akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut. Hasil penelitian Safitri (2017), Wardana and Ariyanto (2016) dan Parasayu and Rohman (2014) menyatakan bahwa obyektivitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Prinsip obyektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas sesuai dengan yang dinyatakan dalam standar audit. Sehingga, semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat obyektivitas auditor yang tinggi, maka tingkat profesionalisme akan semakin besar dan kualitas auditnya tinggi. Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki obyektivitas tinggi akan bertindak adil dan tidak dipengaruhi pihak manapun, oleh karena itu auditor berupaya selalu hati-hati dan cermat dalam mengumpulkan bukti dan menyusun kertas kerja yang nantinya akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas baik dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

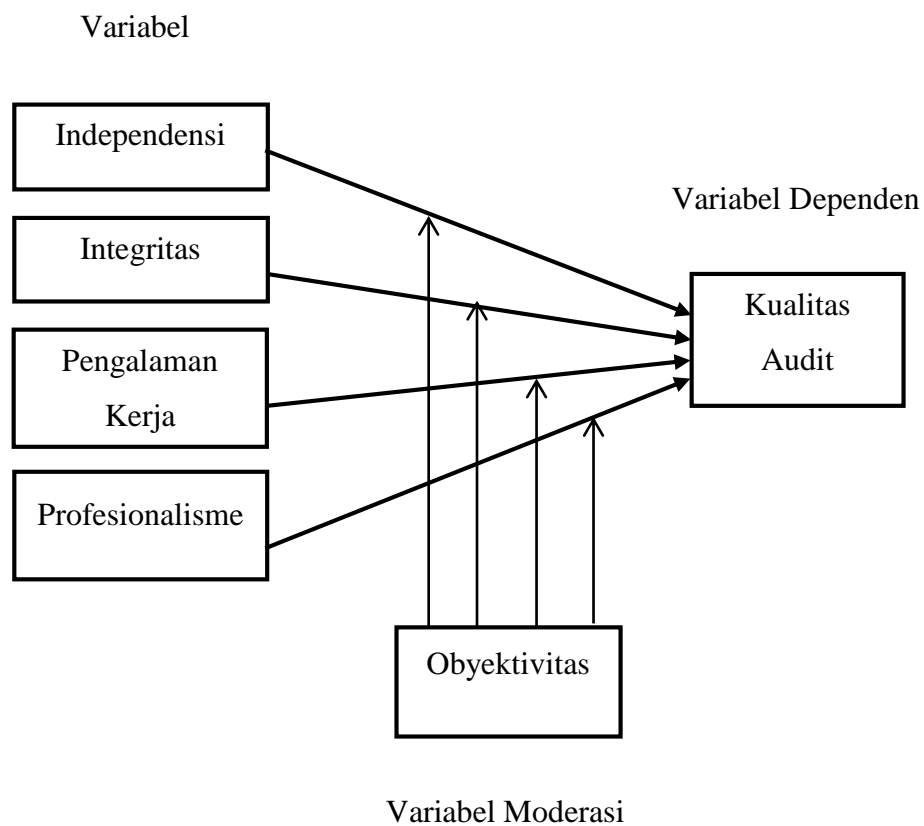
Berdasarkan penjelasan diatas yang menghubungkan profesionalisme terhadap kualitas audit dimoderasi oleh obyektivitas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H8 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan profesionalisme dan kualitas audit.

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, sehingga dapat dibentuk suatu model penelitian teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut antara lain Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme serta pengaruh Obyektivitas yang akan memoderasi hubungan variabel tersebut terhadap Kualitas Audit. Model penelitian dijelaskan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior dan junior yang bekerja di KAP yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan cara melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada auditor yang bekerja di KAP di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

3.2.1.1 Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menemukan dan melaporkan aktivitas, mutu dan hasil dari suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik pada akhir-akhir ini kembali mendapatkan sorotan oleh masyarakat karena banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen (Burhanudin and Rahmawati, 2017). Indikator-indikator yang digunakan antara lain kualitas pemeriksaan dengan standar audit,

keakuratan temuan audit, kejelasan laporan, manfaat audit dan tindak lanjut hasil audit.

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.2.2.1 Independensi

Menurut Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), Independensi merupakan suatu sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sedangkan rendahnya tingkat independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Nandari and Latrini, 2015). Hal ini dikarenakan, tingkat independensi akuntan publik diperlukan untuk memperoleh kepercayaan dari klien maupun pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Sehingga jika akuntan publik gagal dalam mempertahankan independensinya, maka akan timbul kecurigaan yang berakibat berkurang atau bahkan hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Dalam Penelitian Sukriah, Akram dan Inapty (2009), indikator yang digunakan adalah independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi pelaporan. Skala yang digunakan yaitu skala interval.

3.2.2.2 Integritas

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam

batasan kerahasiaan (Safitri, 2017). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Wardana and Ariyanto, 2016). Integritas mengharuskan auditor untuk bersifat jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit. Hal tersebut akan membangun kepercayaan terhadap para pengguna laporan keuangan serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan yang baik. Dalam Penelitian Sukriah, Akram dan Inapty (2009), Indikator yang digunakan adalah kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor. Skala yang digunakan yaitu skala interval.

3.2.2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi untuk auditor agar memiliki ketrampilan audit, menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi, dan semakin sempurna pola berfikir dan bersikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan dari seorang auditor untuk memperbaiki kualitas audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan, hal ini dikarenakan auditor mampu mengidentifikasi secara baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Dalam Penelitian Sukriah, Akram dan Inapty (2009), Indikator yang digunakan adalah lama bekerja di KAP dan banyaknya tugas pemeriksaan. Skala yang digunakan yaitu skala interval.

3.2.2.4 Profesionalisme

Menurut Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017), profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Menurut Hall R (1968) dalam Hidayat (2011), Indikator yang digunakan adalah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan sesama profesi dan keyakinan pada profesi. Skala yang digunakan yaitu skala interval.

3.2.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

3.2.3.1 Obyektivitas

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Obyektivitas merupakan state of mind auditor, bahwa perilaku disebabkan faktor internal. Menurut Parasayu and Rohman (2014), seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit. Dalam Penelitian Sukriah, Akram dan Inapty (2009), Indikator yang digunakan adalah bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Skala yang digunakan yaitu skala interval.

3.3 ALAT STATISTIK

3.3.1 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan skor bertingkat (interval). Skala interval adalah skala yang membedakan kategori dengan selang atau jarak tertentu dengan jarak antar kategorinya sama. Skor pada skala penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan informasi pada tiap variabel. Kuisioner dengan skala interval untuk variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : skor 4

Setuju (S) : skor 3

Tidak Setuju (TS) : skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.3.2 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) Pendekatan SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan (Latan and Ghazali, 2014). Sedangkan analisa regresi *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk menghasilkan model yang mentransformasikan seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi. Koefisien parameter regresi PLS diperoleh dari korelasi langsung antara variabel *predictor* dan variabel

criterion. Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga hubungan yaitu:

1. *Inner model* adalah model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten (*structural model*),
2. *Outer model* adalah model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*),
3. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

3.3.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi masing-masing butir dalam instrumen. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Jika koefisien *cronbach alpha* diatas 0,6 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel atau mempunyai keterandalan. Adapun realibitas sebuah kuesioner dapat ditunjukkan dengan nilai *composite reability* jila diatas 0,7 (Latan and Ghozali, 2014)

3.3.4 Model Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{INDP} + \beta_2\text{INTEG} + \beta_3\text{PKERJ} + \beta_4\text{PROF} + \beta_5\text{INDP.OBY} + \beta_6\text{INTEG.OBY} + \beta_7\text{PKERJ.OBY} + \beta_8\text{PROF.OBY} + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_{1-8} : Koefisien regresi

Y : Kualitas Audit

INDP : Independensi

INTEG : Integritas

PKER : Pengalaman Kerja

PROF : Profesionalisme

OBY : Obyektivitas

e : standar error

3.3.5 Pengujian Hipotesis

3.3.5.1 Independensi

$H_0; \beta_1 \leq 0$: Independensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_A; \beta_1 > 0$: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3.3.5.2 Integritas

$H_0; \beta_2 \leq 0$: Integritas tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_A; \beta_2 > 0$: Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3.3.5.3 Pengalaman Kerja

$H_0; \beta_3 \leq 0$: Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_A; \beta_3 > 0$: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3.3.5.4 Profesionalisme

Ho4; $\beta_4 \leq 0$: Profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

HA4; $\beta_4 > 0$: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3.3.5.5 Obyektivitas

Ho5; $\beta_5 \leq 0$: Obyektivitas tidak berpengaruh positif terhadap hubungan Independensi dan Kualitas Audit.

HA5; $\beta_5 > 0$: Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan Independensi dan Kualitas Audit.

Ho6; $\beta_6 \leq 0$: Obyektivitas tidak berpengaruh positif terhadap hubungan Integritas dan Kualitas Audit.

HA6; $\beta_6 > 0$: Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan Integritas dan Kualitas Audit.

Ho7; $\beta_7 \leq 0$: Obyektivitas tidak berpengaruh positif terhadap hubungan Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit.

HA7; $\beta_7 > 0$: Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit.

Ho8; $\beta_8 \leq 0$: Obyektivitas tidak berpengaruh positif terhadap hubungan Profesionalisme dan Kualitas Audit.

HA8; $\beta_8 > 0$: Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan Profesionalisme dan Kualitas Audit.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang **“Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi”**. Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut yang sesuai dengan pokok permasalahannya dan berdasarkan formulasi hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat di terima atau tidak.

Pada bagian ini, peneliti membagi prosedur analisis menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Berisi hasil pengumpulan data yang menjelaskan jumlah data yang siap dianalisis
2. Berisi hasil pengujian data yang berkaitan dengan uji validitas dan uji reliabilitas agar dapat memenuhi syarat pengujian hipotesis.
3. Berisi pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan uji hipotesis.

4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data seperti telah dijelaskan dalam bab tiga, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini sebagai subyek responden adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 250 kuesioner dengan cara diberikan langsung ke tempat responden bekerja yaitu di Kantor Akuntan Publik (KAP) daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Sebanyak 250 kuesioner disebar ke Kantor Akuntan Publik (KAP) daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah pada 24 September 2018 hingga 5 Oktober 2018 yang pada prosesnya diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP dan selanjutnya dikembalikan jawabannya. Ringkasan pengiriman dan pengembalian dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	250	100%
Kuesioner yang tidak kembali	15	6%
Kuesioner yang kembali	240	96%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	5	2%
Kuesioner yang dapat diolah	230	92%

Sumber : Hasil penelitian, 2018

4.2 PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *convergency validity* dan *discriminant validity*.

1. *Convergency validity* (validitas konvergen) dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor atau komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung menggunakan Smart PLS 3.0 M3. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap

awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memenuhi syarat *convergent validity* (Latan and Ghozali, 2014). Berdasarkan data yang disajikan pada LAMPIRAN 1 menunjukkan bahwa nilai *outer loading* memberikan nilai indikator konstruk memiliki nilai di atas 0,50. Nilai paling kecil ditunjukkan oleh indikator Y2 (Kualitas Audit 2) yaitu sebesar 0.521. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua indikator pertanyaan telah valid atau memenuhi *convergent validity*.

2. *Discriminant validity* atau validitas diskriminan dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk pada LAMPIRAN 2. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk lateng memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Latan and Ghozali, 2014)

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dan indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator tersebut mampu mengindikasikan sebuah konstruk yang umum. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,70. Sebuah konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (dalam Latan and Ghozali, 2014:41).

Tabel 4.2
Nilai *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Independensi	0.87876
Integritas	0.91899
Moderating Effect - Independensi	1.00000
Moderating Effect - Integritas	1.00000
Moderating Effect - Pengalaman Kerja	1.00000
Moderating Effect - Profesionalisme	1.00000
Obyektivitas	0.82132
Pengalaman Kerja	0.90384
Profesionalisme	0.91881
Kualitas Audit	0.90353

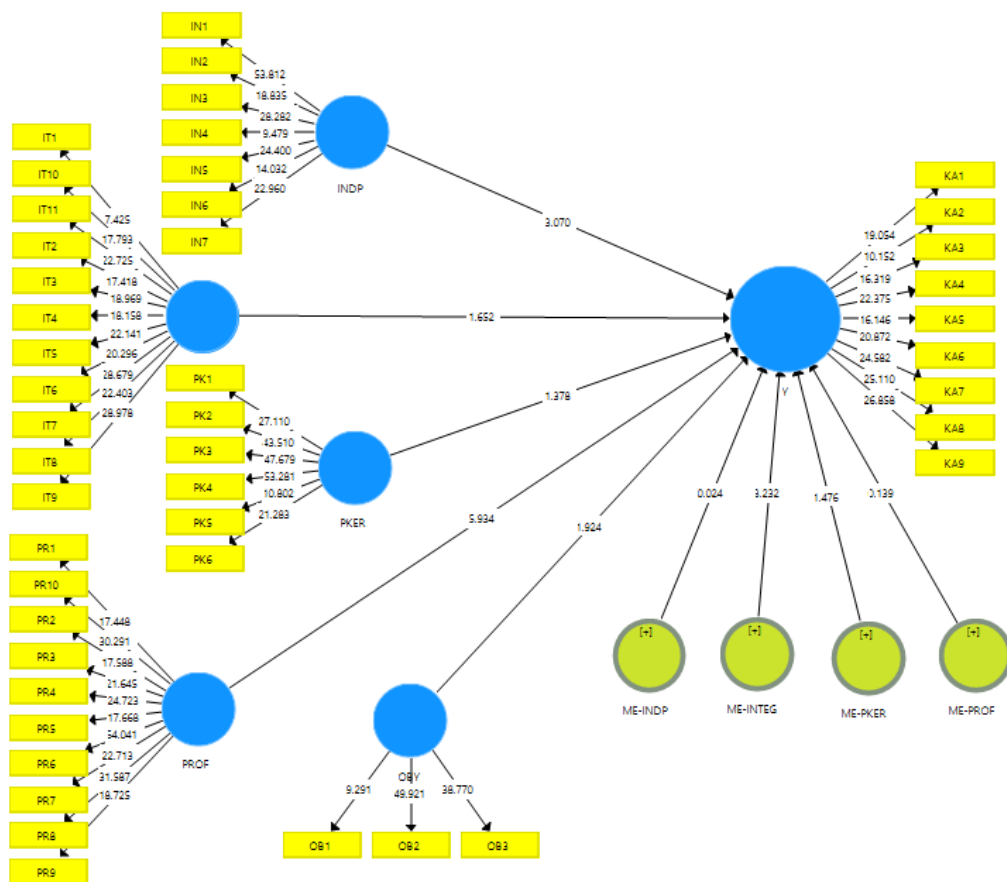
Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada di atas 0,70 dengan nilai terendah yaitu 0.82132 yang ditunjukkan oleh variabel Obyektivitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini adalah *reliable* atau memenuhi uji reliabilitas.

4.3 EVALUASI OUTER MODEL KONSTRUK FORMATIF

Konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya. Arah indikatornya yaitu dari indikator ke konstruk, kesalahan pengukuran ditujukan

pada konstruk bukan pada indikatornya sehingga pengujian validitas dan realibilitas konstruk tidak diperlukan. Nilai signifikan yang digunakan 1,290 (significance level = 10%)(Latan and Ghozali, 2014).

Gambar 4.1
Model Penelitian dan Indikator



Berdasarkan data yang disajikan pada gambar di atas, maka analisis untuk *result for outer weight* adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari *original sample estimate*-nya yang bernilai positif dan besar t -statistik $>$ t -hitung 1,290 maka indikator INDP1, INDP2, INDP3, INDP4, INDP5, INDP6, dan INDP7 berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk variabel independensi.

2. Dilihat dari *original sample estimate*-nya yang bernilai positif dan besar t-statistik > t-hitung 1,290 maka indikator INTEG1, INTEG2, INTEG3, INTEG4, INTEG5, INTEG6, INTEG7, INTEG8, INTEG9, dan INTEG10 berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk variabel integritas.
3. Dilihat dari *original sample estimate*-nya yang bernilai positif dan besar t-statistik > t-hitung 1,290 maka indikator PKER1, PKER2, PKER3, PKER4, PKER5, dan PKER6 berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk variabel pengalaman kerja.
4. Dilihat dari *original sample estimate*-nya yang bernilai positif dan besar t-statistik > t-hitung 1,290 maka indikator PROF1, PROF2, PROF3, PROF4, PROF5, PROF6, PROF7, PROF8, PROF9, dan PROF10 berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk variabel profesionalisme.
5. Dilihat dari *original sample estimate*-nya yang bernilai positif dan besar t-statistik > t-hitung 1,290 maka indikator OBY1, OBY2, dan OBY3 berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk variabel obyektivitas.
6. Dilihat dari *original sample estimate*-nya yang bernilai positif dan besar t-statistik > t-hitung 1,290 maka indikator Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, dan Y9 berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk variabel kualitas audit.

4.3 EVALUASI INNER MODEL

Pengujian tahap selanjutnya dalam PLS dilakukan melalui evaluasi *inner model*. Model ini menitikberatkan pada model struktur variabel laten, dimana

variabel laten diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab-akibat (Cahyaningrum et al., 2015).

Tabel 4.3
Nilai R-Square

	R Square
Kualitas Audit	0.898

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Dari data diatas tercantum pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai R-Squares untuk variabel kualitas audit (Y) sebesar 0.89821 yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini menjelaskan bahwa konstruk kualitas audit dapat dijelaskan 89,82% melalui konstruk independensi, integritas, pengalaman kerja, dan profesionalisme sedangkan sisanya 10,18% melalui variabel lain diluar model.

4.5 HASIL UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan program Smart PLS 3.0 M3. Pengujian dari delapan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua tersebut dilakukan dengan melihat *result of inner weight*. Apabila nilai koefisien original sampel estimate positif maka ada hubungan positif begitu pula sebaliknya. Untuk melihat pengaruh antar variabel, peneliti membandingkan nilai T-statistik dengan T-tabel. Menurut Latan dan Ghazali (2014), nilai pada T-tabel didapat dengan rumus $(N - K)$, yaitu N sebagai jumlah responden dan K sebagai jumlah variabel.

Dapat disimpulkan bahwa T-tabel adalah 1,290 yang didapat dari pengurangan 230 (jumlah responden) – 6 (jumlah variabel) yang menghasilkan point 224. Sehingga untuk penelitian satu arah dengan alpha 10% untuk baris 100 (dalam rentang 100 – 1000 dalam T-tabel) ditemukan nilai 1,290. Jika nilai T-statistik lebih tinggi dari nilai T-tabel, hal tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh antar variabel.

Tabel 4.4
Result of Inner Weight

No.	Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1.	Independensi -> Kualitas Audit	0.1735	0.1756	0.0544	3.1863	0.0008
2.	Integritas -> Kualitas Audit	0.1816	0.1805	0.0985	1.8438	0.0333
3.	Pengalaman Kerja -> Kualitas Audit	0.0923	0.0918	0.0670	1.3761	0.0851
4.	Profesionalisme -> Kualitas Audit	0.4440	0.4419	0.0667	6.6526	0.0000
5.	Obyektivitas -> Kualitas Audit	0.1257	0.1304	0.0672	1.8719	0.0312
6.	Moderating Effect Independensi -> Kualitas Audit	-0.0012	0.0009	0.0596	0.0205	0.4918
7.	Moderating Effect Integritas -> Kualitas Audit	0.2183	0.2131	0.0704	3.0986	0.0011
8.	Moderating Effect Pengalaman Kerja -> Kualitas Audit	-0.1309	-0.1216	0.0866	1.5125	0.0659
9.	Moderating Effect Profesionalisme -> Kualitas Audit	-0.0089	-0.0193	0.0707	0.1260	0.4499

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

4.5.1 H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis pertama yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 3.1863 yang lebih besar dari T-tabel 1.290 ($3.1863 > 1.290$). Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0008 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.1 yang berarti variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu 0,1735. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 nomor 1. Dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) didukung oleh data, yaitu independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan suatu sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Suharti et al., 2017). Sedangkan rendahnya tingkat independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Nandari and Latrini, 2015).

Dalam konteks teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (shareholders) dengan agent

(manajemen) sehingga diperlukan sikap independensi yang tinggi dalam melaksanakan fungsi monitoring dan fungsi pengauditan agar terjaganya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliabel dan relevance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiratama and Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan auditor dalam melaksanakan tugas audit haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait. Independensi juga diatur dalam standar umum kedua SPAP (2001).

4.5.2 H2 : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis kedua yaitu integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 1.8438 yang lebih besar dari T-tabel 1.290 ($1.8438 > 1.290$). Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0333 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.1 yang berarti variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu 0,1816. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 nomor 2. Dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya adalah searah. Semakin

tinggi integritas seorang auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) didukung oleh data, yang mana integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan (Safitri, 2017). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dalam menghadapi aturan, standar panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Dimana integritas mengharuskan anggotanya untuk menaati standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Sari, 2011 dalam Wardana and Ariyanto, 2016).

Dalam konteks teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*). Auditor dalam hal ini akan mengawasi pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Oleh karena itu dalam proses pengauditan diperlukan unsur integritas yang tinggi dengan cara bersikap jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit, sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik dan dapat membangun kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Hasil hipotesis ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wardana and Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Ini juga menunjukkan bahwa setiap auditor diinginkan untuk tidak takut terhadap ancaman atau tekanan dari pihak lain dalam melaksanakan profesi akuntan publik. adapun menurut Nurjanah and Kartika (2016) auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

4.5.3 H3 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit serta terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 1.3761 yang lebih besar dari T-tabel 1.290 ($1.3761 > 1.290$). Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0851 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.1 yang berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu 0,0923. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 nomor 3. Dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa hubungan keduanya adalah searah. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapat auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) didukung oleh data, yang mana pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI (2010:11) dalam Safitri (2017), menjelaskan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan atau laporan dibidang yang lain baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Menurut Nurjanah and Kartika (2016) pengalaman sebagai auditor memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda.

Berdasarkan teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*) akan mengawasi dan mengaudit pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Pengalaman auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan, semakin banyak penugasan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan, maka semakin baik pemahamannya sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik.

Hasil hipotesis ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wiratama and Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Begitu pentingnya pengalaman ini, pemerintah menyaratkan pengalaman auditor harus setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik.

4.5.4 H4 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis keempat yaitu profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 6.6526 yang lebih besar dari T-tabel 1.290 ($6.6526 > 1.290$). Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.1 yang berarti variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu 0,4440. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 nomor 4. Dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya adalah searah. Semakin tinggi sikap profesionalisme seorang auditor akan semakin berkualitas hasil audit. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) didukung oleh data, yang mana profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional. Dengan adanya sikap profesionalisme seorang auditor internal dalam melaksanakan proses pemeriksaan maka auditor tersebut akan melaksanakan proses pemeriksaan dengan

baik sehingga dengan dilaksanakannya proses pemeriksaan yang baik akan menghasilkan laporan audit yang benar (Mahardika et al. 2015). Tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sebuah sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesionalis tersebut (Lesmana and Machdar, 2018).

Berdasarkan teori keagenan, dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan tersebut, seorang auditor diharapkan dapat bersikap hati-hati dan cermat dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bukti dan menyusun laporan audit yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Hasil hipotesis ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor.

4.5.5 H5 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan independensi dan kualitas audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis kelima yaitu obyektivitas tidak berpengaruh terhadap hubungan independensi dan kualitas audit tidak terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 0.0205 yang lebih kecil dari T-tabel 1.290 ($0.0205 < 1.290$). Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.4918 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.1 yang berarti variabel obyektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan independensi dan kualitas audit. Nilai *original sample of estimate* adalah negatif yaitu -0,0012. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 nomor 6. Dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa adanya obyektivitas tidak dapat mempengaruhi hubungan independensi dan kualitas audit. Tinggi rendahnya tingkat obyektivitas seorang auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap sikap independensi auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Hal ini dikarenakan obyektivitas merupakan bagian dari sikap independensi. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) tidak didukung oleh data, yang mana obyektivitas tidak berpengaruh terhadap hubungan independensi dan kualitas audit.

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Hal ini dikarenakan, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang dapat mengurangi obyektivitas

auditor itu sendiri. Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut.

Dalam konteks teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (shareholders) dengan agent (manajemen) sehingga diperlukan sikap independensi yang tinggi dalam melaksanakan fungsi monitoring dan fungsi pengauditan agar terjaganya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Auditor independen mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliabel dan relevance.

H6 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan integritas dan kualitas audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis keenam yaitu obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan integritas dan kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 3.0986 yang lebih besar dari T-tabel 1.290 ($3.0986 > 1.290$). Nilai probabilitas sebesar 0.0011 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.1 yang berarti variabel obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap hubungan integritas dan kualitas audit. Selain itu nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu 0,2183. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 nomor 7. Dari hasil yang di dapat disimpulkan dengan tingkat obyektivitas yang tinggi, maka integritas seorang auditor akan tinggi yang disebabkan karena auditor dalam menjalankan tugasnya menjaga sikap yang

jujur, adil dan tidak memihak manapun (manajemen atau *shareholders*). Sehingga hasil auditnya dipercaya memiliki kualitas yang tinggi dan dapat dipercaya oleh masyarakat (*shareholders*) untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) didukung oleh data, yaitu obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan integritas dan kualitas audit.

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Hal ini dikarenakan, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang dapat mengurangi obyektivitas auditor itu sendiri. Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut.

Dalam konteks teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*). Auditor dalam hal ini akan mengawasi pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Oleh karena itu dalam proses pengauditan diperlukan unsur integritas yang tinggi dengan cara bersikap jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit, sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik dan dapat membangun kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

4.5.6 H7 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan pengalaman kerja dan kualitas audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis ketujuh yaitu obyektivitas berpengaruh negatif terhadap hubungan pengalaman kerja dan kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 1.5125 yang lebih besar dari T-tabel 1.290 ($1.5125 > 1.290$). Nilai probabilitas sebesar 0.0659 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.1 yang berarti variabel obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap hubungan pengalaman kerja dan kualitas audit. Selain itu nilai *original sample of estimate* adalah negatif yaitu -0,1309. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 nomor 8. Dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat obyektivitas cenderung memperlemah hubungan pengalaman kerja dan kualitas audit. Hal ini dikarenakan tingkat obyektivitas tidak dapat diukur secara tepat sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketujuh (H7) tidak didukung oleh data, yang mana obyektivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan integritas dan kualitas audit.

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Hal ini dikarenakan, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang dapat mengurangi obyektivitas

auditor itu sendiri. Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut.

Berdasarkan teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (*management*) akan mengawasi dan mengaudit pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Pengalaman auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan, semakin banyak penugasan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan, maka semakin baik pemahamannya sehingga hasil auditnya akan memiliki kualitas yang baik.

Hasil penelitian Svanberg and Ohman (2014) yang dilakukan di Swedia menemukan hasil bahwa *non-Big 4 auditors* lebih rentan terhadap efek negatif pada objektivitas mereka dan lebih cenderung melakukan tindakan *reduced audit quality* (RAQ) atau tindakan-tindakan yang menurunkan kualitas audit. Peneliti menemukan bahwa peningkatan identifikasi klien meningkat tidak hanya kecenderungan auditor untuk menyetujui perlakuan yang dikehendaki klien dari segi *material accounting*, tetapi auditor lebih memungkinkan untuk melakukan berbagai tindakan dari RAQ.

4.5.7 H8 : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap hubungan profesionalisme dan kualitas audit

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis terakhir yaitu obyektivitas tidak berpengaruh terhadap hubungan profesionalisme dan kualitas audit tidak terbukti

secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 0.1260 yang lebih kecil dari T-tabel 1.290 ($0.126 < 1.290$). Selain itu nilai profitabilitas sebesar 0.4499 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.1 yang berarti variabel obyektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan profesionalisme dan kualitas audit. Nilai *original sample of estimate* adalah negatif yaitu -0,0089. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 nomor 9. Dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa adanya obyektivitas tidak dapat mempengaruhi hubungan profesionalisme dan kualitas audit. Tinggi rendahnya tingkat obyektivitas seorang auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap sikap independensi auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Hal ini dikarenakan sikap profesionalisme harus memenuhi kode etik profesi akuntan publik, yang mana didalamnya terdapat prinsip-prinsip yang salah satunya adalah prinsip obyektivitas. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis kedepalan (H8) tidak didukung oleh data, yang mana obyektivitas tidak berpengaruh terhadap hubungan profesionalisme dan kualitas audit.

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Hal ini dikarenakan, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang dapat mengurangi obyektivitas auditor itu sendiri. Apabila seorang auditor memihak kepada salah satu pihak, maka akan menurunkan kualitas audit dari auditor tersebut.

Berdasarkan teori keagenan, dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan tersebut, seorang auditor diharapkan dapat bersikap hati-hati dan cermat dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bukti dan menyusun laporan audit yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil yang tidak konsisten atas saran dari penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan belum ada peneliti yang meneliti menggunakan obyektivitas sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, integritas, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan obyektivitas sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik (KAP) di DIY dan Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel independensi, integritas, pengalaman kerja dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Obyektivitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara integritas terhadap kualitas audit, dan memperlemah hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Obyektivitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
2. Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
4. Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
5. Obyektivitas sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan independensi dan kualitas audit.

6. Obyektivitas sebagai variabel moderasi berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan integritas dan kualitas audit.
7. Obyektivitas sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap hubungan pengalaman kerja dan kualitas audit.
8. Obyektivitas sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan profesionalisme dan kualitas audit.

5.2 IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan oleh:

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian dari peneliti Suharti, Anugerah, and Rasuli (2017) yang memberi saran menggunakan variabel moderasi ini untuk melihat apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau akan memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan adalah variabel obyektivitas. Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Obyektivitas merupakan *state of mind auditor*, bahwa perilaku disebabkan faktor internal. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Parasayu and Rohman, 2014). Dari penelitian ini obyektivitas

dapat memperkuat hubungan integritas dan kualitas audit, obyektivitas juga dapat memperlemah hubungan pengalaman kerja dan kualitas audit. Sedangkan obyektivitas tidak berpengaruh terhadap hubungan independensi dan profesionalisme dengan kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengembangan ilmu akuntansi dan teori mengenai kualitas audit yang dilakukan auditor yang bekerja di KAP, dimana hasil penelitian ini berkontribusi dalam menambah bukti empiris mengenai pengaruh independensi, integritas, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan obyektivitas sebagai variabel moderasi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan bukti bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat implikasi yang diperoleh dari penelitian ini bagi praktisi, yaitu memberi dukungan kepada KAP untuk selalu berkomitmen terhadap kualitas audit yang telah menjadi produk utama auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan dari seorang auditor dapat terlaksana secara maksimal dan tetap konsisten dengan PSAK serta ikut berperan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investor, manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

3. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit. Sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data menggunakan data kuesioner, maka selalu ada kemungkinan responden yang mengisi tidak sungguh-sungguh.
2. Sebagian besar KAP menolak bekerja sama dengan peneliti dikarenakan kesibukan auditor dalam mengaudit.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu independensi, integritas, pengalaman kerja, dan profesionalisme

5.4 SARAN

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti untuk penelitian di masa mendatang, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan pihak user/auditee dalam mengukur kualitas hasil audit, sehingga dapat diperbandingkan antara persepsi auditor dan persepsi auditee.

2. Diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode lain selain kuesioner dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih valid, seperti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
3. Diharapkan pula untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel independen yang lain, seperti etika auditor dan akuntabilitas.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden, pada penelitian ini jumlah sampel 230 responden hanya terbatas dikota Yogyakarta dan Semarang, belum dapat mewakili populasi lain yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Fiona, Jonathan Tyler dan Peter Wells. 2015. "Is audit quality impacted by auditor relationships?". *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 11 (2): 166-181. doi:10.1016/j.jcae.2015.05.002.
- Burhanudin, Muhammad Alifzuda dan Diana Rahmawati. 2017. "Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta". *Jurnal Profita* 6: 1-12.
- Cahyaningrum, Endah, Abdul Hoyyi dan Moch. Abdul Mukid. 2015. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Menggunakan Pendekatan *Partial Least Square*". *Jurnal Gaussian* 4: 805-814.
- Corbellaa, Silvano, Cristina Florioa, Giorgio Gotti dan Stacy A. Mastrolia. 2015. "Audit firm rotation, audit fees and audit quality The experience of Italian public companies". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 25: 45-66. doi:/10.1016/j.intaccaudtax.2015.10.003.
- Farouk, Musa Adeiza dan Hassan Shehu Usman. 2014. "Impact of Audit Quality and Financial Performance of Quoted Cement Firms in Nigeria". *International Journal of Accounting and Taxation* 2 (2): 1-22.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (2): 444-461.
- Ghozali, I., & Latan, H. 2014. "*Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.)". Semarang.
- González-Díaz, Belén, Roberto García-Fernández dan Antonio López-Díaz. 2015. "Auditor tenure and audit quality in Spanish state-owned foundations". *Revista de Contabilidad – Spanish Accounting Review* 18 (2): 115-126. doi: 10.1016/j.rcsar.2014.04.001.
- Hidayat, M. Taufik. 2011. "Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jiang, Haiyan, Ahsan Habib dan Donghua Zhou. 2015. "Accounting restatements and audit quality in China". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* xxx: 1-11. doi:10.1016/j.adiac.2015.03.014.

- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta : Salemba Empat
- Lesmana, Rudi dan Nera Marinda Machdar. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Kalbisocio* 2 (1).
- Mahardika, Made Herman, Nyoman Trisna Herwati dan I Made Pradana Adi Putra. 2015. "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi, Dan Etika Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3 (1).
- Malik, Abdul. 2017. "Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar Di AS". Diakses 26 April 2018. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri dan Made Yenni Latrini. 2015. "Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". 2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (1): 164-181.
- Nurjanah, Irwanti Bunga dan Andi Kartika. 2016. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*: 123-135.
- Parasayu, Annisa dan Abdul Rohman. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal". *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(2): 1-10.
- Pramesti, I Gusti Ayu Rahma dan I dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (1): 616-645.
- Riyadi, Fahmi Fitrawan. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Safitri, Meilina. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit". *JOM Fekon* 4(1): 3457-3470.
- Suharti, Rita Anugerah dan M. Rasuli. 2017. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi". *KURS* 2 (1): 14-22.

- Sukriah, Akram dan Inapty. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Svanberg, Jan dan Peter Ohman. 2014. "Auditors' identification with their clients: Effects on audit quality". *The British Accounting Review*: 1-14. doi: 10.1016/j.bar.2014.08.003.
- Wardana, Made Aris dan Dodik Ariyanto. 2016. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (2): 948-976.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (1): 91-106.
- Wisanggeni, Antonius Anadri dan Imam Ghozali. 2017. "Pengaruh Auditor Relationships Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Diponegoro Journal Of Accounting* 6 (1):1-14.
- Yusuf, Alifa Indika Putri. 2015. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Obyektivitas sebagai Variabel Moderasi”** yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertera berikut ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaannya.

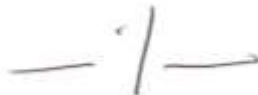
Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,



Prof. Dr Hadri Kusuma, MBA



Dicky Khairi Marta

DATA DIRI RESPONDEN

1. Nama :
2. Domisili :
3. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Usia :
 - a. 21 – 30 tahun
 - b. 31 – 40 tahun
 - c. 41 – 50 tahun
 - d. > 50 tahun
5. Pendidikan formal terakhir :
 - a. SMA
 - b. D3
 - c. S1
 - d. S2
 - e. S3
6. Masa kerja sebagai auditor :
 - a. 1 – 5 tahun
 - b. 5 – 10 tahun
 - c. 11 – 15 tahun
 - d. 15 – 20 tahun
 - e. > 20 tahun

KUISIONER PENELITIAN

Petunjuk : Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda centang (√) pada angka-angka yang tersedia dari rentang skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skala 4 (Sangat Setuju).

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

A. Kualitas Audit

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Kualitas pemeriksaan dengan standar audit	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit.				
2		Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.				
3		Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.				
4		Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.				
5	Keakuratan temuan audit	Saya berusaha semaksimal mungkin mendapatkan temuan audit saya secara akurat.				
6	Kejelasan laporan	Laporan hasil audit yang saya buat dapat dipahami oleh auditee.				
7	Manfaat Audit	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi.				
8	Tindak lanjut hasil audit	Hasil audit dapat ditindaklanjuti oleh auditee.				
9		Saya terus memantau tindak lanjut hasil audit.				

B. Independensi

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Penyusunan program	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.				
2		Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.				
3		Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan.				
4	Independensi pelaksanaan pekerjaan	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.				
5		Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan				
6	Independensi laporan	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.				
7		Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.				

C. Integritas

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Kejujuran Auditor	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.				
2		Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.				

3		Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.				
4	Keberanian Auditor	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.				
5		Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.				
6		Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.				
7	Sikap Bijaksana Auditor	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.				
8		Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.				
9	Tanggungjawab Auditor	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain				
10		Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.				
11		Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.				

D. Pengalaman Kerja

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Lama bekerja di KAP	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan				

2		Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.				
3		Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut.				
4	Banyaknya tugas pemeriksaan	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				
5		Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.				
6		Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				

E. Profesionalisme

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Pengabdian pada profesi	Saya melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki sebagai auditor				
2		Saya memegang teguh profesi saya sebagai auditor professional				
3		Hasil pekerjaan yang telah saya selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang professional				
4	Kewajiban sosial	Menurut saya, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat				
5		Saya berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang saya audit				
6		Saya akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan				

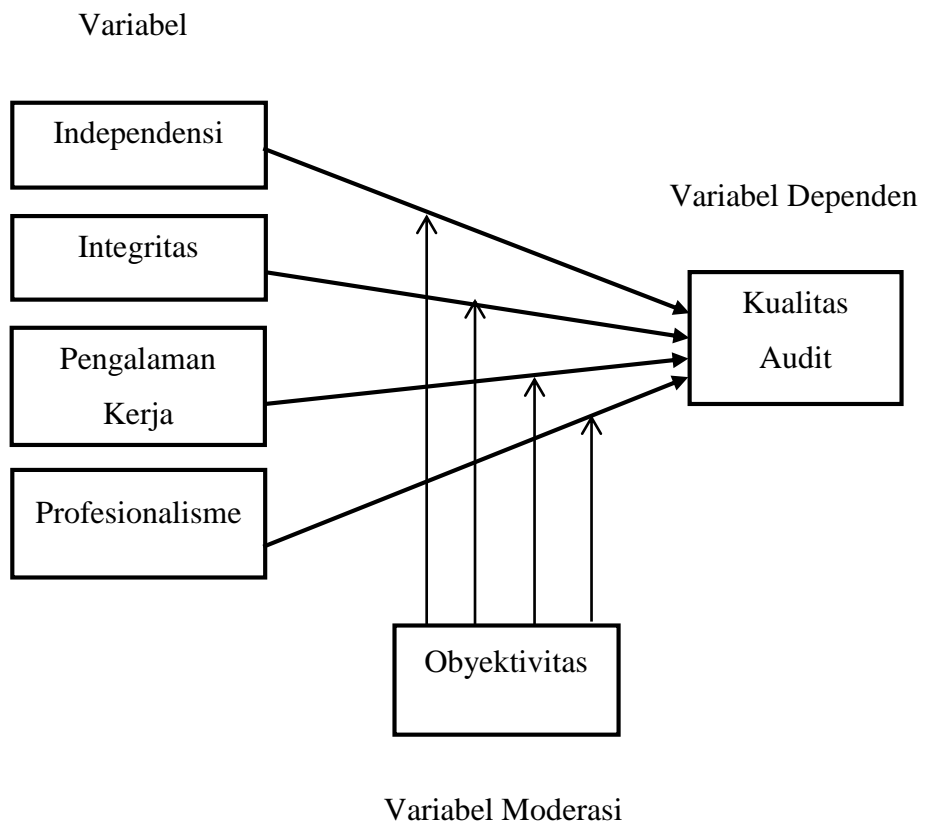
7		Saya akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan				
8	Kemandirian	Sebelum melakukan audit, saya merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat				
9	Hubungan dengan sesama profesi	Antara saya dengan anggota tim audit lainnya sering melakukan tukar pendapat				
10	Keyakinan pada profesi	Saya bekerja sesuai standar eksternal auditor yang telah ditetapkan				

F. Obyektivitas

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Bebas dari benturan kepentingan	Saya harus bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.				
2		Saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.				
3	Pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta	Saya mengungkapkan temuan audit berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang sebenarnya yang ada dilapangan				

LAMPIRAN 2

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



LAMPIRAN 3

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	250	100%
Kuesioner yang tidak kembali	15	6%
Kuesioner yang kembali	240	96%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	5	2%
Kuesioner yang dapat diolah	230	92%

Sumber : Hasil penelitian, 2018

Nilai Outer Loading

	INDP	INTEG	ME-INDP	ME-INTEG	ME-PKER	ME-PROF	OBY	PKER	PROF	Y
INDP * OBY			0.8747							
INDP1	0.8581									
INDP2	0.6826									
INDP3	0.7920									
INDP4	0.5077									
INDP5	0.7233									
INDP6	0.6128									
INDP7	0.7856									
INTEG * OBY				1.3111						
INTEG1		0.5337								
INTEG10		0.7593								
INTEG11		0.6802								
INTEG2		0.6936								
INTEG3		0.7559								
INTEG4		0.7099								
INTEG5		0.7459								
INTEG6		0.6810								
INTEG7		0.7979								
INTEG8		0.7277								

INTEG9		0.7360								
OBY1							0.5663			
OBY2							0.8813			
OBY3							0.8617			
PKER * OBY					0.9748					
PKER1								0.7774		
PKER2								0.8668		
PKER3								0.8724		
PKER4								0.8652		
PKER5								0.6088		
PKER6								0.6718		
PROF * OBY						0.7711				
PROF1									0.5898	
PROF10									0.8122	
PROF2									0.7064	
PROF3									0.7235	
PROF4									0.7149	
PROF5									0.6575	
PROF6									0.8699	
PROF7									0.7518	
PROF8									0.7838	
PROF9									0.6542	
Y1										0.7200
Y2										0.5210
Y3										0.6262
Y4										0.7534
Y5										0.6827
Y6										0.7616
Y7										0.7804
Y8										0.8061
Y9										0.7528

Sumber : Hasil penelitian, 2018; Keterangan : INDP = Independensi; INTEG = Integritas; OBY = Obyektivitas; PKER = Pengalaman Kerja; PROF = Profesionalisme; Y = Kualitas Audit; ME = Moderating Effect

Nilai Cross Loading

	INDP	INTEG	ME- INDP	ME- INTEG	ME- PKER	ME- PROF	OBY	PKER	PROF	Y
INDP * OBY	0.1469	-0.0329	1.0000	0.7542	0.8167	0.6818	- 0.0294	0.1254	0.1420	0.1963
INDP1	0.8581	0.7278	0.0572	-0.2086	-0.0249	-0.0050	0.6546	0.7089	0.6189	0.6256
INDP2	0.6826	0.5326	0.0364	-0.0430	0.0695	-0.0568	0.3145	0.4565	0.4243	0.4247
INDP3	0.7920	0.5296	0.2543	-0.0020	0.1922	0.1554	0.4494	0.5588	0.4867	0.5288
INDP4	0.5077	0.3810	-0.0017	-0.0240	0.0501	-0.0532	0.3045	0.4116	0.3121	0.3338
INDP5	0.7233	0.7477	-0.0276	-0.1735	-0.1406	0.0707	0.6043	0.6040	0.6606	0.6817
INDP6	0.6128	0.6211	0.1096	0.0691	0.1054	0.2812	0.5634	0.5559	0.7042	0.7279
INDP7	0.7856	0.5681	0.2804	0.2711	0.3396	0.2744	0.4325	0.6471	0.6022	0.6038
INTEG * OBY	- 0.0220	-0.1583	0.7542	1.0000	0.8993	0.7792	- 0.2121	- 0.0684	0.0539	0.1236
INTEG1	0.4741	0.5337	0.1468	0.2737	0.1910	0.1553	0.2926	0.4859	0.5317	0.5374
INTEG10	0.7769	0.7593	-0.0142	-0.1786	-0.0609	0.0522	0.7433	0.7161	0.6549	0.6825
INTEG11	0.6199	0.6802	0.0835	0.0223	0.0753	0.1745	0.4940	0.5726	0.6652	0.6961
INTEG2	0.5506	0.6936	-0.0062	-0.1005	-0.0538	0.1329	0.7271	0.6112	0.5204	0.5691
INTEG3	0.5915	0.7559	-0.0292	-0.1885	-0.1191	0.1011	0.8634	0.7898	0.6802	0.6789
INTEG4	0.5928	0.7099	-0.2488	-0.2588	-0.2465	-0.1481	0.5585	0.5694	0.5525	0.4581
INTEG5	0.5877	0.7459	-0.1954	-0.2242	-0.2219	-0.0851	0.6107	0.5366	0.5349	0.5408
INTEG6	0.5008	0.6810	-0.1332	-0.1520	-0.1289	-0.0111	0.5339	0.4431	0.5898	0.5449
INTEG7	0.7551	0.7979	-0.0522	-0.2473	-0.1317	-0.0065	0.6346	0.6627	0.7089	0.7462
INTEG8	0.5226	0.7277	0.0008	-0.1489	-0.0711	0.1331	0.7474	0.5911	0.6279	0.5941
INTEG9	0.5994	0.7360	0.0914	-0.0386	-0.0068	0.1442	0.6164	0.7699	0.8137	0.7324
OBY1	0.4711	0.5012	-0.1451	-0.2555	-0.0921	0.0481	0.5663	0.2501	0.3158	0.3095
OBY2	0.5736	0.7738	0.0572	-0.1009	0.0120	0.2357	0.8813	0.7065	0.7005	0.6883
OBY3	0.6028	0.7521	-0.0509	-0.2080	-0.1505	0.0533	0.8617	0.7988	0.6293	0.6850
PKER * OBY	0.1125	-0.0920	0.8167	0.8993	1.0000	0.7297	- 0.0899	- 0.0036	0.0863	0.1533
PKER1	0.6039	0.7283	-0.0298	-0.1477	-0.1276	0.1057	0.7462	0.7774	0.6063	0.6942
PKER2	0.6808	0.7746	-0.0104	-0.1015	-0.1137	-0.0871	0.5890	0.8668	0.7933	0.7239
PKER3	0.6238	0.7237	0.1584	-0.0229	0.0280	0.1049	0.6747	0.8724	0.8244	0.7325
PKER4	0.7178	0.7585	0.1615	-0.0123	0.0684	0.1090	0.6780	0.8652	0.7502	0.7655
PKER5	0.6061	0.4465	0.4344	0.3423	0.3999	0.3789	0.3705	0.6088	0.5430	0.5587
PKER6	0.5494	0.6335	-0.1144	-0.3991	-0.2665	-0.0747	0.7569	0.6718	0.5072	0.5133
PROF * OBY	0.1611	0.0917	0.6818	0.7792	0.7297	1.0000	0.1557	0.1091	0.2119	0.2906
PROF1	0.5008	0.6810	-0.1332	-0.1520	-0.1289	-0.0111	0.5339	0.4431	0.5898	0.5449
PROF10	0.5760	0.6007	0.3227	0.2623	0.2531	0.2605	0.4618	0.6799	0.8122	0.7766
PROF2	0.4145	0.5540	0.0502	0.0493	0.0232	0.0791	0.4116	0.6146	0.7064	0.5835
PROF3	0.5748	0.6072	0.0516	0.0226	0.0667	0.2069	0.4824	0.5468	0.7235	0.6554
PROF4	0.5947	0.6769	0.1909	0.1071	0.1423	0.2084	0.5587	0.5842	0.7149	0.6854
PROF5	0.5074	0.5298	0.1594	0.0948	0.1026	0.3133	0.4589	0.4955	0.6575	0.6083
PROF6	0.8001	0.8121	0.0778	-0.0563	0.0024	0.0895	0.7048	0.8735	0.8699	0.8110
PROF7	0.5730	0.5857	0.3704	0.2806	0.3273	0.3672	0.5405	0.5770	0.7518	0.7445

PROF8	0.6696	0.7532	-0.0128	-0.1051	-0.0988	-0.0165	0.5987	0.8434	0.7838	0.7079
PROF9	0.5647	0.7198	-0.1993	-0.2315	-0.1861	-0.0179	0.6458	0.6148	0.6542	0.5220
Y1	0.5600	0.6424	0.2061	0.0929	0.1987	0.2705	0.5920	0.6133	0.6824	0.7200
Y2	0.4077	0.4351	0.1036	0.2675	0.1795	0.1491	0.2302	0.3722	0.4606	0.5210
Y3	0.4839	0.5553	0.0956	0.0304	0.0237	0.1390	0.4758	0.6230	0.5383	0.6262
Y4	0.6201	0.7564	0.0381	-0.0671	-0.0536	0.0595	0.6751	0.8456	0.7956	0.7534
Y5	0.6126	0.5831	0.0834	0.0093	-0.0227	0.1142	0.3914	0.5141	0.5777	0.6827
Y6	0.5861	0.5529	0.3743	0.3311	0.3232	0.3753	0.4072	0.5604	0.6709	0.7616
Y7	0.6280	0.6850	0.0992	0.1048	0.1678	0.2694	0.6562	0.6271	0.7093	0.7804
Y8	0.6062	0.5683	0.3332	0.2880	0.3082	0.3633	0.4669	0.5448	0.7272	0.8061
Y9	0.7341	0.8118	-0.0390	-0.1535	-0.0843	0.1395	0.8277	0.7295	0.6884	0.7528

Sumber : Hasil penelitian, 2018; Keterangan : *INDP* = Independensi; *INTEG* = Integritas; *OBY* = Obyektivitas; *PKER* = Pengalaman Kerja; *PROF* = Profesionalisme; *Y* = Kualitas Audit; *ME* = Moderating Effect

Tabel 4.2
Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability
Independensi	0.87876
Integritas	0.91899
Moderating Effect - Independensi	1.00000
Moderating Effect - Integritas	1.00000
Moderating Effect - Pengalaman Kerja	1.00000
Moderating Effect - Profesionalisme	1.00000
Obyektivitas	0.82132
Pengalaman Kerja	0.90384
Profesionalisme	0.91881
Kualitas Audit	0.90353

Tabel 4.3
Nilai R-Square

	R Square
Kualitas Audit	0.898

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Tabel 4.4
Result of Inner Weight

No.	Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
1.	Independensi -> Kualitas Audit	0.1735	0.1756	0.0544	3.1863	0.0008
2.	Integritas -> Kualitas Audit	0.1816	0.1805	0.0985	1.8438	0.0333
3.	Pengalaman Kerja -> Kualitas Audit	0.0923	0.0918	0.0670	1.3761	0.0851
4.	Profesionalisme -> Kualitas Audit	0.4440	0.4419	0.0667	6.6526	0.0000
5.	Obyektivitas -> Kualitas Audit	0.1257	0.1304	0.0672	1.8719	0.0312
6.	Moderating Effect Independensi -> Kualitas Audit	-0.0012	0.0009	0.0596	0.0205	0.4918
7.	Moderating Effect Integritas -> Kualitas Audit	0.2183	0.2131	0.0704	3.0986	0.0011
8.	Moderating Effect Pengalaman Kerja -> Kualitas Audit	-0.1309	-0.1216	0.0866	1.5125	0.0659
9.	Moderating Effect Profesionalisme -> Kualitas Audit	-0.0089	-0.0193	0.0707	0.1260	0.4499

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data

1. Kualitas Audit (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	4	3	3	3	3	3
4	3	4	3	2	3	4	3	4	2
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	2	2	3	4	3	3	3	3	3
8	3	3	3	4	3	4	3	4	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	2	3	4	3	3	3	3	3
12	3	3	4	4	4	4	4	4	3
13	3	4	3	2	3	4	3	4	2
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3
15	3	4	3	2	3	4	3	4	2
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3
17	3	4	3	2	3	4	3	4	2
18	3	3	3	4	3	3	3	3	3
19	3	4	3	2	3	4	3	4	2
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	3	4	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2
24	3	4	3	3	3	4	3	4	2
25	4	3	4	4	3	4	4	4	4
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	3	4	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2
29	3	4	3	3	3	4	3	4	2
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4
31	3	3	4	4	3	3	3	3	3
32	3	3	4	4	3	3	3	3	3
33	3	3	4	4	3	3	3	3	3
34	4	3	4	4	3	4	4	4	3
35	3	4	3	4	3	4	3	4	3

36	3	4	3	3	4	3	4	3	4
37	4	4	4	4	3	3	4	3	3
38	4	3	3	3	4	4	4	4	3
39	4	4	4	4	3	3	4	3	3
40	4	3	4	4	3	4	4	4	3
41	3	4	4	4	4	4	3	4	4
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	3	3	4	3	4
44	4	4	4	3	4	4	4	4	4
45	4	4	4	3	3	3	3	3	4
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2
48	4	3	4	4	3	4	4	4	3
49	3	4	4	4	4	4	3	4	4
50	4	3	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	3	3	4	3	4
52	4	4	4	3	4	4	4	4	4
53	4	3	4	4	3	4	4	4	3
54	3	4	4	4	4	4	3	4	4
55	4	3	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	3	3	4	3	4
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4
58	3	4	4	4	4	4	3	4	4
59	4	3	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	3	3	4	3	4
61	3	3	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	3	4	4	4	4	4	3	4	4
64	4	3	4	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	4	3	3	4	3	4
66	3	4	4	4	4	4	3	4	4
67	4	3	4	4	4	4	4	4	4
68	3	4	4	4	4	4	3	4	4
69	4	3	4	4	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	3	3	4	3	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4
75	3	3	4	4	4	4	4	4	4
76	3	4	4	4	4	4	3	4	4

77	4	3	4	4	4	4	4	4	4
78	3	4	4	4	4	4	3	4	4
79	4	3	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	3	3	4	3	4
81	4	3	4	4	4	4	4	4	4
82	4	4	4	4	3	3	4	3	4
83	3	4	4	4	4	4	3	4	4
84	4	3	4	4	4	4	4	4	4
85	3	4	4	4	4	4	3	4	4
86	3	4	4	4	4	4	3	4	4
87	4	3	4	4	4	4	4	4	4
88	3	4	4	4	4	4	3	4	4
89	4	3	4	4	4	4	4	4	4
90	4	4	4	4	3	3	4	3	4
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4	3	4	4
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	4	4	4	3	4	3	4	3	3
95	4	4	4	4	3	4	3	4	4
96	3	4	3	4	4	4	4	4	4
97	3	4	4	4	4	4	4	4	4
98	3	3	4	3	4	3	3	3	3
99	3	4	4	4	3	3	3	3	3
100	3	4	3	3	3	3	4	3	3
101	3	3	3	4	4	3	3	3	3
102	3	3	4	2	3	3	3	3	3
103	3	4	4	4	4	4	4	4	4
104	3	4	4	2	3	3	3	3	4
105	3	3	4	2	3	3	3	3	3
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3
107	3	3	4	4	3	3	3	3	3
108	3	4	4	3	3	3	4	3	3
109	3	3	3	3	4	3	3	3	3
110	3	3	3	4	3	3	3	3	3
111	3	3	3	2	3	3	3	3	3
112	3	3	3	2	3	3	3	3	3
113	3	3	3	2	3	3	3	3	3
114	3	3	3	2	3	3	3	3	3
115	3	3	2	2	3	3	3	3	3
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3
117	3	3	3	4	3	3	3	3	3

118	3	4	3	3	3	3	4	3	3
119	3	3	3	3	4	3	3	3	3
120	3	3	3	4	3	3	3	3	3
121	3	3	3	2	3	3	3	3	3
122	3	3	3	2	3	3	3	3	3
123	3	3	3	2	3	3	3	3	3
124	3	3	2	2	3	3	3	3	3
125	3	3	3	2	3	3	3	3	3
126	3	3	2	2	3	3	3	3	3
127	3	3	3	2	3	3	3	3	3
128	3	3	2	2	3	3	3	3	3
129	3	3	3	2	3	3	3	3	3
130	3	3	2	2	3	3	3	3	3
131	3	3	3	2	3	3	3	3	3
132	3	3	3	2	3	3	3	3	3
133	3	3	3	2	3	3	3	3	3
134	3	3	2	2	3	3	3	3	3
135	3	3	2	2	3	3	3	3	3
136	3	3	4	2	3	3	3	3	3
137	3	3	3	2	3	3	3	3	3
138	3	3	3	2	3	3	3	3	3
139	3	3	2	2	3	3	3	3	3
140	3	3	2	2	3	3	3	3	3
141	3	4	4	4	4	4	4	4	4
142	4	4	3	4	4	4	4	4	4
143	3	3	3	2	3	3	3	3	3
144	3	3	3	2	3	3	3	3	3
145	3	3	3	2	3	3	3	3	3
146	3	3	3	2	3	3	3	3	3
147	3	3	4	2	3	3	3	3	3
148	3	3	3	2	3	3	3	3	3
149	3	3	3	2	3	3	3	3	3
150	3	3	3	2	3	3	3	3	3
151	3	3	3	2	3	3	3	3	3
152	3	3	4	2	3	3	3	3	3
153	3	3	4	2	3	3	3	3	3
154	3	3	4	2	3	3	3	3	3
155	3	3	4	2	3	3	3	3	3
156	3	3	4	3	3	3	3	3	3
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3
158	3	3	2	3	3	3	3	3	3

159	3	3	3	3	3	3	3	3	3
160	4	4	4	3	4	3	2	2	3
161	4	3	4	3	3	3	3	3	3
162	3	4	4	3	4	3	4	4	3
163	4	4	4	4	3	3	4	4	4
164	4	3	3	3	4	4	4	4	3
165	4	4	4	4	3	3	4	4	4
166	4	3	4	4	3	4	4	4	4
167	3	4	4	3	4	4	3	3	4
168	4	3	4	4	4	4	4	4	4
169	4	4	4	3	3	3	4	4	4
170	4	4	4	3	4	4	4	4	3
171	4	4	4	4	3	3	3	3	3
172	4	3	4	4	4	4	4	4	4
173	4	4	4	3	3	3	4	4	4
174	4	4	4	3	4	4	4	4	3
175	4	4	4	4	3	3	3	3	3
176	3	3	4	3	3	3	3	3	3
177	3	3	4	3	3	3	3	3	3
178	4	3	4	4	3	4	4	4	4
179	3	4	4	3	4	4	3	3	4
180	4	3	4	4	4	4	4	4	4
181	3	3	4	3	3	3	3	3	4
182	3	2	4	3	4	3	2	2	3
183	3	3	4	3	4	4	3	3	4
184	4	3	4	4	3	4	4	4	4
185	3	3	4	3	3	4	3	3	4
186	4	3	4	4	3	4	4	4	4
187	4	3	4	3	3	3	4	4	4
188	4	3	4	3	3	4	4	4	4
189	4	3	4	3	3	4	3	3	4
190	4	4	4	4	4	4	4	4	4
191	3	3	4	3	3	3	3	3	3
192	3	3	4	3	3	4	4	4	3
193	3	3	4	3	4	3	3	3	3
194	3	3	4	3	3	3	3	3	3
195	3	3	4	3	3	3	3	3	3
196	3	3	4	3	3	3	3	3	3
197	3	3	4	3	3	3	3	3	3
198	2	2	4	3	3	3	3	3	4
199	3	4	4	2	3	4	3	3	2

200	3	3	4	3	3	3	3	3	4
201	3	3	4	3	3	3	3	3	3
202	2	2	4	3	3	3	3	3	4
203	3	3	4	3	3	4	3	3	4
204	3	3	4	3	3	3	3	3	3
205	3	3	3	3	3	3	3	3	3
206	3	3	4	2	3	3	3	3	3
207	3	4	4	4	4	4	4	4	4
208	4	4	4	4	4	4	4	4	4
209	3	3	3	2	3	3	3	3	3
210	3	3	3	2	3	3	3	3	3
211	3	3	3	2	3	3	3	3	3
212	3	3	3	2	3	3	3	3	3
213	3	3	2	2	3	3	3	3	3
214	3	3	4	2	3	3	3	3	3
215	3	3	3	2	3	3	3	3	3
216	3	3	2	2	3	3	3	3	3
217	3	3	3	2	3	3	3	3	3
218	3	3	3	2	3	3	3	3	3
219	3	3	4	2	3	3	3	3	3
220	3	3	4	2	3	3	3	3	3
221	3	4	3	3	4	3	4	4	3
222	4	4	3	4	3	3	4	4	4
223	4	3	3	3	4	4	4	4	3
224	4	4	3	4	3	3	4	4	4
225	4	3	3	4	3	4	4	4	4
226	3	4	3	3	4	4	3	3	4
227	4	3	3	4	4	4	4	4	4
228	4	4	3	3	3	3	4	4	4
229	4	4	4	3	4	4	4	4	3
230	4	4	4	4	3	3	3	3	3

2. Independensi (INDP)

No	INDP1	INDP2	INDP3	INDP4	INDP5	INDP6	INDP7
1	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	4	2	3	3
4	2	3	3	3	2	3	4
5	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3

7	3	2	3	4	2	3	3
8	3	3	4	4	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3
11	3	2	3	4	2	3	3
12	3	3	4	4	3	3	4
13	2	3	3	3	2	3	4
14	3	3	3	3	3	3	3
15	2	3	3	3	2	3	4
16	3	3	3	3	3	3	3
17	2	3	3	3	2	3	4
18	3	3	3	3	3	3	3
19	2	3	3	3	2	3	4
20	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	4	3	3	4
22	3	3	3	3	3	3	3
23	2	2	3	3	3	3	3
24	2	2	2	2	3	3	2
25	4	4	4	4	4	4	4
26	3	3	3	4	3	3	4
27	3	3	3	3	3	3	3
28	2	2	3	3	3	3	3
29	2	2	2	2	3	3	2
30	4	4	4	4	4	4	4
31	3	3	3	2	4	3	4
32	3	3	3	2	3	3	4
33	3	3	3	2	3	4	4
34	3	3	3	3	4	4	4
35	3	3	4	3	3	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4
37	3	3	3	4	4	4	3
38	3	3	3	4	4	4	3
39	3	3	3	4	4	4	3
40	3	3	3	3	4	4	4
41	4	4	4	4	4	3	4
42	4	3	4	3	4	4	4
43	4	4	3	4	3	3	4
44	4	4	3	3	4	4	3
45	4	4	3	3	3	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3
47	2	3	3	3	3	3	3

48	3	3	3	3	4	4	4
49	4	4	4	4	4	3	4
50	4	3	4	3	4	4	4
51	4	4	3	4	3	3	4
52	4	4	3	3	4	4	3
53	3	3	3	3	4	4	4
54	4	4	4	4	4	3	4
55	4	3	4	3	4	4	4
56	4	4	3	4	3	3	4
57	4	4	3	3	4	4	3
58	4	4	4	4	4	3	4
59	4	3	4	3	4	4	4
60	4	4	3	4	3	3	4
61	4	3	4	4	4	4	4
62	4	3	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4	3	4
64	4	3	4	3	4	4	4
65	4	4	3	4	3	3	4
66	4	4	4	4	4	3	4
67	4	3	4	3	4	4	4
68	4	4	4	4	4	3	4
69	4	3	4	3	4	4	4
70	4	4	3	4	3	3	4
71	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	3	4	4	3
76	4	4	4	4	4	3	4
77	4	3	4	3	4	4	4
78	4	4	4	4	4	3	4
79	4	3	4	3	4	4	4
80	4	4	3	4	3	3	4
81	4	3	4	3	4	4	4
82	4	4	3	4	3	3	4
83	4	4	4	4	4	3	4
84	4	3	4	3	4	4	4
85	4	4	4	4	4	3	4
86	4	4	4	4	4	3	4
87	4	3	4	3	4	4	4
88	4	4	4	4	4	3	4

89	4	3	4	3	4	4	4
90	4	4	3	4	3	3	4
91	4	4	4	3	4	4	4
92	4	3	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4	4	4
94	3	3	4	4	4	3	4
95	4	4	4	3	4	3	4
96	4	4	4	3	4	4	4
97	4	4	4	3	4	3	4
98	3	4	3	3	3	3	4
99	3	3	3	3	3	3	3
100	3	4	3	2	3	4	4
101	3	4	3	3	4	3	4
102	2	2	2	3	3	3	3
103	4	4	4	3	4	4	4
104	3	3	3	3	3	3	3
105	2	2	2	3	3	3	3
106	3	4	3	4	3	3	4
107	3	3	3	3	3	3	3
108	4	3	4	4	3	4	4
109	4	3	3	3	3	3	4
110	3	4	4	3	3	3	3
111	3	3	3	3	3	3	3
112	3	3	3	3	3	3	3
113	3	3	3	3	3	3	3
114	3	3	3	3	3	3	3
115	3	3	3	3	3	3	3
116	3	4	3	4	3	3	4
117	3	3	3	3	3	3	3
118	4	3	4	4	3	4	4
119	4	3	3	3	3	3	4
120	3	4	4	3	3	3	3
121	3	3	3	3	3	3	3
122	3	3	3	3	3	3	3
123	3	3	3	3	3	3	3
124	3	3	3	3	3	3	3
125	3	3	3	3	3	3	3
126	3	3	3	3	3	3	3
127	3	3	3	3	3	3	3
128	3	3	3	3	3	3	3
129	3	3	3	3	3	3	3

130	3	3	3	3	3	3	3
131	3	3	3	3	3	3	3
132	3	3	3	3	3	3	3
133	3	3	3	3	3	3	3
134	3	3	3	3	3	3	3
135	3	3	3	3	3	3	3
136	3	3	3	3	3	3	3
137	3	3	3	3	3	3	3
138	3	3	3	3	3	3	3
139	3	3	3	3	3	3	3
140	3	3	3	3	3	3	3
141	2	2	2	2	4	4	3
142	2	2	2	3	4	4	3
143	3	3	3	3	3	3	3
144	3	3	3	3	3	3	3
145	3	3	3	3	3	3	3
146	3	3	3	3	3	3	3
147	3	3	3	3	3	3	3
148	3	3	3	3	3	3	3
149	3	3	3	3	3	3	3
150	3	3	3	3	3	3	3
151	3	3	3	3	3	3	3
152	3	3	3	3	3	3	3
153	3	3	3	3	3	3	3
154	3	3	3	3	3	3	3
155	3	3	3	3	3	3	3
156	3	3	3	3	3	3	3
157	3	3	3	3	3	3	3
158	3	3	3	3	3	3	3
159	3	3	3	3	3	3	3
160	3	3	3	3	3	2	3
161	3	3	3	3	3	3	3
162	4	4	4	4	4	4	4
163	3	3	3	4	3	4	3
164	3	3	3	4	3	4	3
165	3	3	3	4	3	4	3
166	3	3	3	3	4	4	4
167	4	4	4	4	3	3	4
168	4	3	4	3	3	4	4
169	4	4	3	4	3	4	4
170	4	4	3	3	3	4	3

171	4	4	3	3	4	3	4
172	4	3	4	3	3	4	4
173	4	4	3	4	3	4	4
174	4	4	3	3	3	4	3
175	4	4	3	3	4	3	4
176	3	3	3	3	3	3	3
177	2	3	3	3	3	3	3
178	3	3	3	3	4	4	4
179	4	4	4	4	3	3	4
180	4	3	4	3	3	4	4
181	3	3	3	3	3	3	3
182	3	3	4	3	4	2	4
183	4	4	4	4	3	3	4
184	4	3	4	3	3	4	4
185	4	4	4	4	3	3	4
186	4	3	4	3	3	4	4
187	4	4	3	4	3	4	4
188	4	4	4	3	4	4	4
189	4	3	4	4	4	3	4
190	4	4	4	4	4	4	4
191	3	3	3	3	3	3	4
192	3	3	3	3	3	4	3
193	3	3	3	3	3	3	3
194	3	3	3	3	3	3	3
195	4	3	3	3	3	3	3
196	3	3	3	3	3	3	3
197	3	3	3	3	3	3	3
198	3	2	3	4	3	3	3
199	2	3	3	3	3	3	4
200	3	3	3	3	3	3	3
201	3	3	3	3	3	3	3
202	3	2	3	4	3	3	3
203	3	3	4	4	3	3	3
204	3	3	3	3	3	3	3
205	3	3	3	3	3	3	3
206	3	3	3	3	3	3	3
207	2	2	2	2	4	4	3
208	2	2	2	3	4	4	3
209	3	3	3	3	3	3	3
210	3	3	3	3	3	3	3
211	3	3	3	3	3	3	3

212	3	3	3	3	3	3	3
213	3	3	3	3	3	3	3
214	3	3	3	3	3	3	3
215	3	3	3	3	3	3	3
216	3	3	3	3	3	3	3
217	3	3	3	3	3	3	3
218	3	3	3	3	3	3	3
219	3	3	3	3	3	3	3
220	3	3	3	3	3	3	3
221	4	4	4	4	4	4	4
222	3	3	3	4	3	4	3
223	3	3	3	4	3	4	3
224	3	3	3	4	3	4	3
225	3	3	3	3	4	4	4
226	4	4	4	4	3	3	4
227	4	3	4	3	3	4	4
228	4	4	3	4	3	4	4
229	4	4	3	3	3	4	3
230	4	4	3	3	4	3	4

3. Integritas (INTEG)

No	INTEG1	INTEG2	INTEG3	INTEG4	INTEG5	INTEG6	INTEG7
1	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	2	2
4	4	2	2	2	2	2	2
5	3	3	4	3	3	2	3
6	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	4	3	3	2	2
8	3	4	4	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	4	3	3	2	2
12	4	4	4	3	3	3	3
13	4	2	2	2	2	2	2
14	3	3	4	3	3	2	3
15	4	2	2	2	2	2	2
16	3	3	4	3	3	2	3
17	4	2	2	2	2	2	2
18	3	3	4	3	3	2	3

19	4	2	2	2	2	2	2
20	3	3	4	3	3	2	3
21	4	3	3	4	4	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	3	4	4	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4
31	4	3	4	3	3	3	4
32	4	3	4	4	3	3	3
33	4	3	4	4	3	4	3
34	4	4	4	3	4	3	4
35	4	3	4	3	4	3	3
36	3	3	3	4	4	4	4
37	3	3	4	4	3	4	4
38	4	3	3	3	3	4	4
39	3	4	4	4	3	3	4
40	4	3	4	3	3	4	4
41	4	3	4	4	4	3	4
42	3	4	4	3	3	3	4
43	4	4	4	4	4	4	3
44	4	4	3	3	4	4	4
45	4	4	3	4	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3
48	4	3	4	3	3	4	4
49	4	3	4	4	4	3	4
50	3	4	4	3	3	3	4
51	4	4	4	4	4	4	3
52	4	4	3	3	4	4	4
53	4	3	4	3	3	4	4
54	4	3	4	4	4	3	4
55	3	4	4	3	3	3	4
56	4	4	4	4	4	4	3
57	4	4	3	3	4	4	4
58	4	3	4	4	4	3	4
59	3	4	4	3	3	3	4

60	4	4	4	4	4	4	3
61	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4	4
63	4	3	4	4	4	3	4
64	3	4	4	3	3	3	4
65	4	4	4	4	4	4	3
66	4	3	4	4	4	3	4
67	3	4	4	3	3	3	4
68	4	3	4	4	4	3	4
69	3	4	4	3	3	3	4
70	4	4	4	4	4	4	3
71	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	4	4	4	4
76	4	3	4	4	4	3	4
77	3	4	4	3	3	3	4
78	4	3	4	4	4	3	4
79	3	4	4	3	3	3	4
80	4	4	4	4	4	4	3
81	3	4	4	3	3	3	4
82	4	4	4	4	4	4	3
83	4	3	4	4	4	3	4
84	3	4	4	3	3	3	4
85	4	3	4	4	4	3	4
86	4	3	4	4	4	3	4
87	3	4	4	3	3	3	4
88	4	3	4	4	4	3	4
89	3	4	4	3	3	3	4
90	4	4	4	4	4	4	3
91	4	3	4	4	3	4	4
92	4	4	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4	4	4
94	4	4	3	3	3	3	4
95	4	4	4	3	3	3	4
96	4	4	4	4	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	4
98	3	3	3	4	3	3	3
99	3	3	4	3	4	3	3
100	3	3	3	4	3	3	3

101	3	3	3	4	3	3	4
102	4	3	3	2	2	3	3
103	4	4	4	4	4	4	4
104	3	3	4	3	4	3	3
105	4	3	3	2	2	3	3
106	3	3	3	4	3	3	3
107	3	3	3	4	3	3	3
108	3	3	3	4	3	3	3
109	3	3	3	3	3	3	3
110	4	3	3	3	3	3	4
111	3	3	3	3	3	3	3
112	3	3	3	3	3	3	3
113	3	3	3	3	3	3	3
114	3	3	3	3	3	3	3
115	3	3	3	3	3	3	3
116	3	3	3	4	3	3	3
117	3	3	3	4	3	3	3
118	3	3	3	4	3	3	3
119	3	3	3	3	3	3	3
120	4	3	3	3	3	3	4
121	3	3	3	3	3	3	3
122	3	3	3	3	3	3	3
123	3	3	3	3	3	3	3
124	3	3	3	3	3	3	3
125	3	3	3	3	3	3	3
126	3	3	3	3	3	3	3
127	3	3	3	3	3	3	3
128	3	3	3	3	3	3	3
129	3	3	3	3	3	3	3
130	3	3	3	3	3	3	3
131	3	3	3	3	3	3	3
132	3	3	3	3	3	3	3
133	3	3	3	3	3	3	3
134	3	3	3	3	3	3	3
135	3	3	3	3	3	3	3
136	3	3	3	3	3	3	3
137	3	3	3	3	3	3	3
138	3	3	3	3	3	3	3
139	3	3	3	3	3	3	3
140	3	3	3	3	3	3	3
141	4	4	4	4	4	4	4

142	4	4	4	4	4	4	3
143	3	3	3	3	3	3	3
144	3	3	3	3	3	3	3
145	3	3	3	3	3	3	3
146	3	3	3	3	3	3	3
147	3	3	3	3	3	3	3
148	3	3	3	3	3	3	3
149	3	3	3	3	3	3	3
150	3	3	3	3	3	3	3
151	3	3	3	3	3	3	3
152	3	3	3	3	3	3	3
153	3	3	3	3	3	3	3
154	3	3	3	3	3	3	3
155	3	3	3	3	3	3	3
156	3	3	3	3	3	3	3
157	3	3	3	3	3	3	3
158	3	3	3	3	3	3	3
159	3	3	3	3	3	3	3
160	3	3	3	3	3	3	3
161	3	3	3	4	3	3	3
162	3	4	3	4	4	4	4
163	3	3	3	4	3	4	4
164	4	3	3	3	3	4	4
165	3	3	4	4	3	3	4
166	4	3	3	3	3	4	4
167	4	4	3	4	4	3	4
168	3	3	4	3	3	3	4
169	4	3	4	4	4	4	3
170	4	3	4	3	4	4	4
171	4	4	4	4	3	3	3
172	3	3	4	3	3	3	4
173	4	3	4	4	4	4	3
174	4	3	4	3	4	4	4
175	4	4	4	4	3	3	3
176	3	3	3	3	3	3	3
177	3	3	3	3	3	3	3
178	4	3	3	3	3	4	4
179	4	4	3	4	4	3	4
180	3	3	4	3	3	3	4
181	3	4	4	3	4	3	3
182	4	3	3	4	3	4	4

183	4	4	3	4	4	3	4
184	3	3	4	3	3	3	4
185	4	4	3	4	4	3	4
186	3	3	4	3	3	3	4
187	4	3	4	4	4	4	3
188	4	3	3	4	3	4	4
189	4	3	4	4	4	4	4
190	4	4	4	4	4	4	4
191	3	3	3	3	3	3	3
192	4	3	4	3	3	4	3
193	4	3	3	3	3	3	3
194	3	3	3	3	3	3	3
195	4	3	3	3	3	4	3
196	3	3	3	3	3	3	3
197	3	3	3	3	3	3	3
198	3	4	3	3	3	2	2
199	4	3	2	2	2	2	2
200	3	3	3	3	3	2	3
201	3	3	3	3	3	3	3
202	3	4	3	3	3	2	2
203	3	4	4	3	3	3	3
204	3	3	3	3	3	3	3
205	3	3	3	3	3	3	3
206	3	3	3	3	3	3	3
207	4	4	4	4	4	4	4
208	4	4	4	4	4	4	3
209	3	3	3	3	3	3	3
210	3	3	3	3	3	3	3
211	3	3	3	3	3	3	3
212	3	3	3	3	3	3	3
213	3	3	3	3	3	3	3
214	3	3	3	3	3	3	3
215	3	3	3	3	3	3	3
216	3	3	3	3	3	3	3
217	3	3	3	3	3	3	3
218	3	3	3	3	3	3	3
219	3	3	3	3	3	3	3
220	3	3	3	3	3	3	3
221	3	4	3	4	4	4	4
222	3	3	3	4	3	4	4
223	4	3	3	3	3	4	4

224	3	3	4	4	3	3	4
225	4	3	3	3	3	4	4
226	4	4	3	4	4	3	4
227	3	3	4	3	3	3	4
228	4	3	4	4	4	4	3
229	4	3	4	3	4	4	4
230	4	4	4	4	3	3	3

No	INTEG8	INTEG9	INTEG10	INTEG11
1	3	3	3	3
2	3	3	3	3
3	3	3	3	1
4	2	2	2	3
5	3	3	3	3
6	3	3	3	3
7	3	3	3	1
8	3	3	3	3
9	3	3	3	3
10	3	3	3	3
11	3	3	3	1
12	3	4	3	3
13	2	2	2	3
14	3	3	3	3
15	2	2	2	3
16	3	3	3	3
17	2	2	2	3
18	3	3	3	3
19	2	2	2	3
20	3	3	3	3
21	3	4	3	3
22	3	3	3	3
23	3	3	2	3
24	3	3	2	3
25	4	4	4	4
26	3	4	3	3
27	3	3	3	3
28	3	3	2	3
29	3	3	2	3
30	4	4	4	4
31	4	3	3	4

32	4	3	3	4
33	3	3	3	4
34	3	4	3	4
35	4	3	3	3
36	3	3	4	3
37	3	4	3	4
38	3	3	3	3
39	3	4	3	4
40	3	4	3	4
41	3	3	4	4
42	4	4	4	4
43	4	3	4	3
44	4	3	4	4
45	4	4	4	3
46	3	3	3	3
47	3	3	2	3
48	3	4	3	4
49	3	3	4	4
50	4	4	4	4
51	4	3	4	3
52	4	3	4	4
53	3	4	3	4
54	3	3	4	4
55	4	4	4	4
56	4	3	4	3
57	4	3	4	4
58	3	3	4	4
59	4	4	4	4
60	4	3	4	3
61	4	4	4	4
62	4	4	4	4
63	3	3	4	4
64	4	4	4	4
65	4	3	4	3
66	3	3	4	4
67	4	4	4	4
68	3	3	4	4
69	4	4	4	4
70	4	3	4	3
71	4	4	4	4
72	4	4	4	4

73	4	4	4	4
74	4	4	4	4
75	4	4	4	4
76	3	3	4	4
77	4	4	4	4
78	3	3	4	4
79	4	4	4	4
80	4	3	4	3
81	4	4	4	4
82	4	3	4	3
83	3	3	4	4
84	4	4	4	4
85	3	3	4	4
86	3	3	4	4
87	4	4	4	4
88	3	3	4	4
89	4	4	4	4
90	4	3	4	3
91	3	3	4	4
92	4	3	4	4
93	3	4	4	4
94	4	3	3	4
95	3	3	4	4
96	3	4	4	3
97	3	4	4	3
98	3	4	3	3
99	3	2	3	3
100	3	3	3	4
101	3	4	3	4
102	2	2	2	3
103	3	4	4	3
104	3	2	3	3
105	2	2	2	3
106	3	3	3	3
107	4	4	3	4
108	3	3	4	4
109	3	3	4	3
110	3	4	3	3
111	3	2	3	3
112	3	2	3	3
113	3	2	3	3

114	3	2	3	3
115	3	2	3	3
116	3	3	3	3
117	4	4	3	4
118	3	3	4	4
119	3	3	4	3
120	3	4	3	3
121	3	2	3	3
122	3	2	3	3
123	3	2	3	3
124	3	2	3	3
125	3	2	3	3
126	3	2	3	3
127	3	2	3	3
128	3	2	3	3
129	3	2	3	3
130	3	2	3	3
131	3	2	3	3
132	3	2	3	3
133	3	2	3	3
134	3	2	3	3
135	3	2	3	3
136	3	2	3	3
137	3	2	3	3
138	3	2	3	3
139	3	2	3	3
140	3	2	3	3
141	4	4	2	4
142	4	4	2	4
143	3	2	3	3
144	3	2	3	3
145	3	2	3	3
146	3	2	3	3
147	3	2	3	3
148	3	2	3	3
149	3	2	3	3
150	3	2	3	3
151	3	2	3	3
152	3	2	3	3
153	3	2	3	3
154	3	2	3	3

155	3	2	3	3
156	3	3	3	3
157	3	3	3	3
158	3	3	3	3
159	3	3	3	3
160	3	3	3	3
161	3	3	3	3
162	3	3	3	3
163	3	4	4	4
164	3	3	3	3
165	3	4	4	4
166	3	4	4	4
167	3	3	4	4
168	4	4	4	4
169	4	3	4	3
170	4	3	3	4
171	4	4	3	3
172	4	4	4	4
173	4	3	4	3
174	4	3	3	4
175	4	4	3	3
176	3	3	3	3
177	3	3	3	3
178	3	4	4	4
179	3	3	4	4
180	4	4	4	4
181	3	3	4	3
182	3	3	3	2
183	3	3	4	4
184	4	4	4	4
185	3	3	4	4
186	4	4	4	4
187	4	3	4	3
188	3	3	4	4
189	4	3	4	4
190	3	4	4	4
191	3	3	3	3
192	3	3	3	4
193	3	3	3	3
194	3	3	3	3
195	3	3	3	3

196	3	3	3	3
197	3	3	3	3
198	3	3	4	1
199	2	2	2	3
200	3	3	4	3
201	3	3	3	3
202	3	3	4	1
203	3	3	4	3
204	3	3	3	3
205	3	3	3	3
206	3	2	3	3
207	4	4	4	4
208	4	4	4	4
209	3	2	3	3
210	3	2	3	3
211	3	2	3	3
212	3	2	3	3
213	3	2	3	3
214	3	2	3	3
215	3	2	3	3
216	3	2	3	3
217	3	2	3	3
218	3	2	3	3
219	3	2	3	3
220	3	2	3	3
221	3	3	3	3
222	3	4	4	4
223	3	3	3	3
224	3	4	4	4
225	3	4	4	4
226	3	3	4	4
227	4	4	4	4
228	4	3	4	3
229	4	3	3	4
230	4	4	3	3

4. Pengalaman Kerja (PKER)

No	PKER1	PKER2	PKER3	PKER4	PKER5	PKER6
1	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3

3	4	3	3	3	3	4
4	2	2	2	3	4	1
5	4	3	3	3	3	4
6	3	3	3	3	3	3
7	4	3	3	3	3	4
8	4	3	3	3	4	4
9	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3
11	4	3	3	3	3	4
12	4	4	4	4	4	4
13	2	2	2	3	4	1
14	4	3	3	3	3	4
15	2	2	2	3	4	1
16	4	3	3	3	3	4
17	2	2	2	3	4	1
18	4	3	3	3	3	4
19	2	2	2	3	4	1
20	4	3	3	3	3	4
21	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3
24	3	3	4	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4
26	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3
29	3	3	4	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4
31	4	3	3	4	4	3
32	4	3	3	4	4	3
33	4	3	3	4	4	3
34	4	4	4	4	4	4
35	4	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	4
37	4	4	4	4	3	3
38	3	3	3	3	3	3
39	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	3	3
41	4	4	3	4	4	3
42	4	3	4	4	4	4
43	4	4	4	4	3	4

44	3	4	3	4	3	4
45	3	4	4	4	4	4
46	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3
48	4	4	4	4	3	3
49	4	4	3	4	4	3
50	4	3	4	4	4	4
51	4	4	4	4	3	4
52	3	4	3	4	3	4
53	4	4	4	4	3	3
54	4	4	3	4	4	3
55	4	3	4	4	4	4
56	4	4	4	4	3	4
57	3	4	3	4	3	4
58	4	4	3	4	4	3
59	4	3	4	4	4	4
60	4	4	4	4	3	4
61	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4
63	4	4	3	4	4	3
64	4	3	4	4	4	4
65	4	4	4	4	3	4
66	4	4	3	4	4	3
67	4	3	4	4	4	4
68	4	4	3	4	4	3
69	4	3	4	4	4	4
70	4	4	4	4	3	4
71	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	4	4	4
76	4	4	3	4	4	3
77	4	3	4	4	4	4
78	4	4	3	4	4	3
79	4	3	4	4	4	4
80	4	4	4	4	3	4
81	4	3	4	4	4	4
82	4	4	4	4	3	4
83	4	4	3	4	4	3
84	4	3	4	4	4	4

85	4	4	3	4	4	3
86	4	4	3	4	4	3
87	4	3	4	4	4	4
88	4	4	3	4	4	3
89	4	3	4	4	4	4
90	4	4	4	4	3	4
91	4	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4	4
94	3	3	3	4	3	4
95	4	4	4	4	3	4
96	4	4	4	3	4	4
97	4	4	3	4	4	4
98	3	3	3	4	3	3
99	4	3	3	4	3	3
100	3	3	4	3	3	4
101	3	3	4	3	4	3
102	3	3	3	4	3	3
103	4	4	3	4	4	4
104	4	3	3	4	3	3
105	3	3	3	4	3	3
106	3	3	4	3	4	3
107	3	3	3	4	3	3
108	3	4	3	4	3	4
109	3	4	4	3	4	3
110	3	3	3	3	3	3
111	3	2	2	3	3	3
112	3	2	2	3	3	3
113	3	2	2	3	3	3
114	3	2	2	3	3	3
115	3	2	2	3	3	3
116	3	3	4	3	4	3
117	3	3	3	4	3	3
118	3	4	3	4	3	4
119	3	4	4	3	4	3
120	3	3	3	3	3	3
121	3	2	2	3	3	3
122	3	2	2	3	3	3
123	3	2	2	3	3	3
124	3	2	2	3	3	3
125	3	2	2	3	3	3

126	3	2	2	3	3	3
127	3	2	2	3	3	3
128	3	2	2	3	3	3
129	3	2	2	3	3	3
130	3	2	2	3	3	3
131	3	2	2	3	3	3
132	3	2	2	3	3	3
133	3	2	2	3	3	3
134	3	2	2	3	3	3
135	3	2	2	3	3	3
136	3	2	2	3	3	3
137	3	2	2	3	3	3
138	3	2	2	3	3	3
139	3	2	2	3	3	3
140	3	2	2	3	3	3
141	4	3	3	3	3	3
142	4	3	3	3	3	3
143	3	2	2	3	3	3
144	3	2	2	3	3	3
145	3	2	2	3	3	3
146	3	2	2	3	3	3
147	3	2	2	3	3	3
148	3	2	2	3	3	3
149	3	2	2	3	3	3
150	3	2	2	3	3	3
151	3	2	2	3	3	3
152	3	2	2	3	3	3
153	3	2	2	3	3	3
154	3	2	2	3	3	3
155	3	2	2	3	3	3
156	3	3	3	3	3	3
157	3	3	3	3	3	3
158	3	3	3	3	3	3
159	3	3	3	3	3	3
160	3	3	3	3	3	3
161	3	3	3	3	3	3
162	3	3	3	3	3	4
163	3	4	4	4	3	3
164	4	3	3	3	3	3
165	3	4	4	4	4	4
166	4	4	4	4	3	3

167	4	4	3	4	4	3
168	4	3	4	4	4	4
169	3	4	4	4	3	4
170	4	4	3	4	3	4
171	3	4	4	4	4	4
172	4	3	4	4	4	4
173	3	4	4	4	3	4
174	4	4	3	4	3	4
175	3	4	4	4	4	4
176	3	3	3	3	3	3
177	3	3	3	3	3	3
178	4	4	4	4	3	3
179	4	4	3	4	4	3
180	4	3	4	4	4	4
181	3	4	4	4	3	3
182	3	3	3	4	3	3
183	4	4	3	4	4	3
184	4	3	4	4	4	4
185	4	4	3	4	4	3
186	4	3	4	4	4	4
187	3	4	4	4	3	4
188	4	4	4	4	4	4
189	4	4	4	4	4	4
190	4	4	4	4	4	4
191	3	4	3	3	3	3
192	4	3	4	4	3	3
193	3	3	3	4	3	3
194	3	3	3	3	3	3
195	3	3	3	3	3	3
196	3	3	3	3	3	3
197	3	3	3	3	3	3
198	3	3	3	3	3	4
199	4	2	2	3	4	1
200	3	3	3	3	3	4
201	3	3	3	3	3	3
202	3	3	3	3	3	4
203	4	3	3	3	4	4
204	3	3	3	3	3	3
205	3	3	3	3	3	3
206	3	2	2	3	3	3
207	4	3	3	3	3	3

208	4	3	3	3	3	3
209	3	2	2	3	3	3
210	3	2	2	3	3	3
211	3	2	2	3	3	3
212	3	2	2	3	3	3
213	3	2	2	3	3	3
214	3	2	2	3	3	3
215	3	2	2	3	3	3
216	3	2	2	3	3	3
217	3	2	2	3	3	3
218	3	2	2	3	3	3
219	3	2	2	3	3	3
220	3	2	2	3	3	3
221	3	3	3	3	3	4
222	3	4	4	4	3	3
223	4	3	3	3	3	3
224	3	4	4	4	4	4
225	4	4	4	4	3	3
226	4	4	3	4	4	3
227	4	3	4	4	4	4
228	3	4	4	4	3	4
229	4	4	3	4	3	4
230	3	4	4	4	4	4

5. Profesionalisme (PROF)

No	PROF1	PROF2	PROF3	PROF4	PROF5	PROF6
1	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3
3	2	2	3	2	3	3
4	2	3	3	3	3	2
5	2	3	3	2	3	3
6	3	3	3	3	3	3
7	2	3	3	2	3	3
8	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3
11	2	3	3	2	3	3
12	3	3	3	3	3	3
13	2	3	3	3	3	2
14	2	3	3	2	3	3

15	2	3	3	3	3	2
16	2	3	3	2	3	3
17	2	3	3	3	3	2
18	2	3	3	2	3	3
19	2	3	3	3	3	2
20	2	3	3	2	3	3
21	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3
23	3	4	3	3	3	2
24	3	3	3	4	3	2
25	4	3	4	4	4	4
26	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3
28	3	4	3	3	3	2
29	3	4	3	4	3	2
30	4	4	4	4	4	4
31	3	4	3	3	3	3
32	3	4	3	3	3	3
33	4	4	4	3	3	3
34	3	4	4	3	3	3
35	3	4	4	3	3	3
36	4	4	4	3	3	4
37	4	3	4	4	3	3
38	4	2	4	4	4	3
39	3	3	4	3	3	3
40	4	4	4	4	3	3
41	3	4	3	4	3	4
42	3	3	4	4	4	4
43	4	3	3	4	3	4
44	4	4	4	3	4	4
45	3	4	4	3	4	4
46	3	4	3	3	3	3
47	3	4	3	3	3	2
48	4	4	4	4	3	3
49	3	4	3	4	3	4
50	3	4	4	4	4	4
51	4	4	3	4	3	4
52	4	3	4	3	4	4
53	4	3	4	4	3	3
54	3	3	3	4	3	4
55	3	3	4	4	4	4

56	4	4	3	4	3	4
57	4	3	4	3	4	4
58	3	3	3	4	3	4
59	3	3	4	4	4	4
60	4	2	3	4	3	4
61	4	3	4	4	4	4
62	4	3	4	4	4	4
63	3	3	3	4	3	4
64	3	3	4	4	4	4
65	4	3	3	4	3	4
66	3	3	3	4	3	4
67	3	3	4	4	4	4
68	3	2	3	4	3	4
69	3	2	4	4	4	4
70	4	3	3	4	3	4
71	4	3	4	4	4	4
72	4	3	4	4	4	4
73	4	3	4	4	4	4
74	4	3	4	4	4	4
75	4	3	4	4	4	4
76	3	3	3	4	3	4
77	3	3	4	4	4	4
78	3	3	3	4	3	4
79	3	3	4	4	4	4
80	4	3	3	4	3	4
81	3	3	4	4	4	4
82	4	4	3	4	3	4
83	3	3	3	4	3	4
84	3	3	4	4	4	4
85	3	3	3	4	3	4
86	3	3	3	4	3	4
87	3	4	4	4	4	4
88	3	4	3	4	3	4
89	3	4	4	4	4	4
90	4	4	3	4	3	4
91	4	4	4	3	4	4
92	4	4	4	4	3	4
93	4	4	4	4	4	4
94	3	3	3	3	3	3
95	3	4	3	4	4	4
96	4	4	4	3	3	4

97	4	4	3	3	3	4
98	3	3	3	3	3	3
99	3	4	3	3	3	3
100	3	3	3	3	3	3
101	3	4	3	3	4	3
102	3	2	3	3	3	2
103	4	4	3	3	3	4
104	3	2	3	3	3	3
105	3	2	3	3	3	2
106	3	3	4	4	3	3
107	3	4	4	4	3	3
108	3	3	4	3	4	4
109	3	3	3	4	4	4
110	3	4	4	3	3	3
111	3	2	3	3	3	3
112	3	2	3	3	3	3
113	3	2	3	3	3	3
114	3	2	3	3	3	3
115	3	2	3	3	3	3
116	3	3	4	4	3	3
117	3	4	4	4	3	3
118	3	3	4	3	4	4
119	3	3	3	4	4	4
120	3	4	4	3	3	3
121	3	2	3	3	3	2
122	3	2	3	3	3	2
123	3	2	3	3	3	2
124	3	2	3	3	3	2
125	3	2	3	3	3	2
126	3	2	3	3	3	2
127	3	2	3	3	3	2
128	3	2	3	3	3	2
129	3	2	3	3	3	2
130	3	2	3	3	3	2
131	3	2	3	3	3	2
132	3	2	3	3	3	2
133	3	2	3	3	3	2
134	3	2	3	3	3	2
135	3	2	3	3	3	2
136	3	2	3	3	3	2
137	3	2	3	3	3	2

138	3	2	3	3	3	2
139	3	2	3	3	3	2
140	3	2	3	3	3	2
141	4	4	4	4	4	3
142	4	4	4	4	4	3
143	3	2	3	3	3	2
144	3	2	3	3	3	2
145	3	2	3	3	3	2
146	3	2	3	3	3	2
147	3	2	3	3	3	2
148	3	2	3	3	3	2
149	3	2	3	3	3	2
150	3	2	3	3	3	2
151	3	2	3	3	3	2
152	3	2	3	3	3	2
153	3	2	3	3	3	2
154	3	2	3	3	3	2
155	3	2	3	3	3	2
156	3	3	3	3	3	3
157	3	3	3	3	3	3
158	3	3	3	3	3	3
159	3	3	3	3	3	3
160	3	3	3	3	3	3
161	3	3	3	3	3	3
162	4	3	4	3	3	3
163	4	4	4	4	3	4
164	4	3	4	4	4	3
165	3	4	4	3	3	4
166	4	4	4	4	3	4
167	3	3	3	4	3	3
168	3	4	4	4	4	4
169	4	3	3	4	3	4
170	4	3	4	3	4	3
171	3	4	4	3	4	4
172	3	4	4	4	4	4
173	4	3	3	4	3	4
174	4	3	4	3	4	3
175	3	4	4	3	4	4
176	3	3	3	3	3	3
177	3	3	3	3	3	3
178	4	4	4	4	3	4

179	3	3	3	4	3	3
180	3	4	4	4	4	4
181	3	3	3	4	4	4
182	4	3	3	3	3	3
183	3	3	3	4	3	3
184	3	4	4	4	4	4
185	3	3	3	4	3	3
186	3	4	4	4	4	4
187	4	3	3	4	3	4
188	4	3	4	3	4	4
189	4	3	4	4	3	4
190	4	4	4	4	4	4
191	3	3	3	3	3	3
192	4	3	3	4	3	4
193	3	3	3	3	3	3
194	3	3	3	3	3	3
195	4	3	3	3	3	3
196	3	3	3	3	3	3
197	3	3	3	3	3	3
198	2	3	3	2	3	3
199	2	2	3	3	3	2
200	2	3	3	2	3	3
201	3	3	3	3	3	3
202	2	3	3	2	3	3
203	3	3	3	3	3	3
204	3	3	3	3	3	3
205	3	3	3	3	3	3
206	3	2	3	3	3	2
207	4	4	4	4	4	3
208	4	4	4	4	4	3
209	3	2	3	3	3	2
210	3	2	3	3	3	2
211	3	2	3	3	3	2
212	3	2	3	3	3	2
213	3	2	3	3	3	2
214	3	2	3	3	3	2
215	3	2	3	3	3	2
216	3	2	3	3	3	2
217	3	2	3	3	3	2
218	3	2	3	3	3	2
219	3	2	3	3	3	2

220	3	2	3	3	3	2
221	4	3	4	3	3	3
222	4	4	4	4	3	4
223	4	3	4	4	4	3
224	3	4	4	3	3	4
225	4	4	4	4	3	4
226	3	3	3	4	3	3
227	3	4	4	4	4	4
228	4	3	3	4	3	4
229	4	3	4	3	4	3
230	3	4	4	3	4	4

No	PROF7	PROF8	PROF9	PROF10
1	3	3	3	3
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
4	4	2	2	4
5	3	3	3	3
6	3	3	3	3
7	3	3	3	3
8	4	3	3	4
9	3	3	3	3
10	3	3	3	3
11	3	3	3	3
12	4	4	3	4
13	4	2	2	4
14	3	3	3	3
15	4	2	2	4
16	3	3	3	3
17	4	2	2	4
18	3	3	3	3
19	4	2	2	4
20	3	3	3	3
21	3	3	4	3
22	3	3	3	3
23	3	3	3	3
24	4	3	3	4
25	4	4	4	4
26	3	3	4	3
27	3	3	3	3

28	3	3	3	3
29	4	3	3	4
30	4	4	4	4
31	3	3	3	3
32	3	3	4	3
33	3	3	4	3
34	4	4	3	4
35	4	3	3	4
36	3	3	4	3
37	3	4	4	3
38	4	3	3	4
39	3	4	4	3
40	4	4	3	4
41	4	4	4	4
42	4	3	3	4
43	3	4	4	3
44	4	4	3	4
45	3	4	4	3
46	3	3	3	3
47	3	3	3	3
48	4	4	3	4
49	4	4	4	4
50	4	3	3	4
51	3	4	4	3
52	4	4	3	4
53	4	4	3	4
54	4	4	4	4
55	4	3	3	4
56	3	4	4	3
57	4	4	3	4
58	4	4	4	4
59	4	3	3	4
60	3	4	4	3
61	4	4	4	4
62	4	4	4	4
63	4	4	4	4
64	4	3	3	4
65	3	4	4	3
66	4	4	4	4
67	4	3	3	4
68	4	4	4	4

69	4	3	3	4
70	3	4	4	3
71	4	4	4	4
72	4	4	4	4
73	4	4	4	4
74	4	4	4	4
75	4	4	4	4
76	4	4	4	4
77	4	3	3	4
78	4	4	4	4
79	4	3	3	4
80	3	4	4	3
81	4	3	3	4
82	3	4	4	3
83	4	4	4	4
84	4	3	3	4
85	4	4	4	4
86	4	4	4	4
87	4	3	3	4
88	4	4	4	4
89	4	3	3	4
90	3	4	4	3
91	4	4	4	4
92	4	4	4	4
93	4	4	4	4
94	3	3	3	3
95	4	4	3	4
96	4	4	4	4
97	4	4	4	4
98	3	3	4	3
99	3	3	3	3
100	3	3	4	3
101	3	3	4	3
102	3	3	2	3
103	4	4	4	4
104	3	3	3	3
105	3	3	2	3
106	3	3	4	3
107	3	3	4	3
108	3	4	4	3
109	3	4	3	3

110	3	3	3	3
111	3	2	3	3
112	3	2	3	3
113	3	2	3	3
114	3	2	3	3
115	3	2	3	3
116	3	3	4	3
117	3	3	4	3
118	3	4	4	3
119	3	4	3	3
120	3	3	3	3
121	3	2	3	3
122	3	2	3	3
123	3	2	3	3
124	3	2	3	3
125	3	2	3	3
126	3	2	3	3
127	3	2	3	3
128	3	2	3	3
129	3	2	3	3
130	3	2	3	2
131	3	2	3	2
132	3	2	3	2
133	3	2	3	2
134	3	2	3	2
135	3	2	3	2
136	3	2	3	2
137	3	2	3	2
138	3	2	3	2
139	3	2	3	2
140	3	2	3	2
141	4	3	4	4
142	4	3	4	4
143	3	2	3	2
144	3	2	3	2
145	3	2	3	2
146	3	2	3	2
147	3	2	3	2
148	3	2	3	2
149	3	2	3	2
150	3	2	3	2

151	3	2	3	2
152	3	2	3	2
153	3	2	3	2
154	3	2	3	2
155	3	2	3	2
156	3	3	3	3
157	3	3	3	3
158	3	3	3	3
159	3	3	3	3
160	3	3	3	3
161	3	3	3	3
162	3	3	3	3
163	3	4	3	4
164	3	3	3	3
165	4	4	4	4
166	3	4	3	4
167	3	4	3	3
168	4	3	4	4
169	4	4	4	3
170	4	4	4	3
171	4	4	4	4
172	4	4	4	4
173	4	4	4	3
174	4	4	4	3
175	4	4	4	4
176	3	3	3	3
177	3	3	3	3
178	3	4	3	4
179	3	4	3	3
180	4	4	4	4
181	4	4	4	3
182	3	4	3	3
183	3	4	3	3
184	4	4	4	4
185	3	4	3	3
186	4	4	4	4
187	4	4	4	3
188	3	4	3	3
189	4	4	4	3
190	4	4	4	4
191	3	3	3	3

192	4	4	4	3
193	3	4	3	3
194	3	3	3	3
195	3	3	3	3
196	3	3	3	3
197	3	3	3	3
198	3	3	3	3
199	2	3	2	2
200	3	3	3	3
201	3	3	3	3
202	3	3	3	3
203	4	3	4	3
204	3	3	3	3
205	3	3	3	3
206	3	3	3	2
207	4	3	4	4
208	4	3	4	4
209	3	3	3	2
210	3	3	3	2
211	3	3	3	2
212	3	3	3	2
213	3	3	3	2
214	3	3	3	2
215	3	3	3	2
216	3	3	3	2
217	3	3	3	2
218	3	3	3	2
219	3	3	3	2
220	3	3	3	2
221	3	3	3	3
222	3	4	3	4
223	3	3	3	3
224	4	4	4	4
225	3	4	3	4
226	3	4	3	3
227	4	4	4	4
228	4	4	4	3
229	4	4	4	3
230	4	4	4	4

6. Obyektivitas (OBY)

No	OBY1	OBY2	OBY3
1	3	3	3
2	3	3	3
3	2	3	4
4	2	2	2
5	2	3	4
6	3	3	3
7	2	3	4
8	3	4	4
9	3	3	3
10	3	3	3
11	2	3	4
12	3	4	4
13	2	2	2
14	2	3	4
15	2	2	2
16	2	3	4
17	2	2	2
18	2	3	4
19	2	2	2
20	2	3	4
21	3	3	3
22	3	3	3
23	3	3	3
24	3	3	3
25	4	4	4
26	3	3	3
27	3	3	3
28	3	3	3
29	3	3	3
30	4	4	4
31	4	3	4
32	4	3	4
33	4	3	4
34	4	4	4
35	4	3	4
36	4	3	3
37	4	3	4
38	3	3	3
39	4	4	4
40	4	3	4

41	4	3	4
42	4	4	4
43	4	4	4
44	3	4	3
45	4	4	3
46	3	3	3
47	3	3	3
48	4	3	4
49	4	3	4
50	4	4	4
51	4	4	4
52	3	4	3
53	4	3	4
54	4	3	4
55	4	4	4
56	4	4	4
57	3	4	3
58	4	3	4
59	4	4	4
60	4	4	4
61	4	4	4
62	4	4	4
63	4	3	4
64	4	4	4
65	4	4	4
66	4	3	4
67	4	4	4
68	4	3	4
69	4	4	4
70	4	4	4
71	4	4	4
72	4	4	4
73	4	4	4
74	4	4	4
75	4	4	4
76	4	3	4
77	4	4	4
78	4	3	4
79	4	4	4
80	4	4	4
81	4	4	4

82	4	4	4
83	4	3	4
84	4	4	4
85	4	3	4
86	4	3	4
87	4	4	4
88	4	3	4
89	4	4	4
90	4	4	4
91	4	3	4
92	4	4	4
93	4	4	4
94	3	4	3
95	4	4	4
96	4	4	4
97	4	4	4
98	3	3	3
99	3	3	4
100	4	3	3
101	4	3	3
102	3	3	3
103	4	4	4
104	3	3	4
105	3	3	3
106	3	3	3
107	3	3	3
108	4	3	3
109	3	3	3
110	4	3	3
111	4	3	3
112	4	3	3
113	4	3	3
114	4	3	3
115	4	3	3
116	3	3	3
117	3	3	3
118	4	3	3
119	3	3	3
120	4	3	3
121	4	3	3
122	4	3	3

123	4	3	3
124	4	3	3
125	4	3	3
126	4	3	3
127	4	3	3
128	4	3	3
129	4	3	3
130	4	3	3
131	4	3	3
132	4	3	3
133	4	3	3
134	4	3	3
135	4	3	3
136	4	3	3
137	4	3	3
138	4	3	3
139	4	3	3
140	4	3	3
141	4	4	4
142	4	4	4
143	4	3	3
144	4	3	3
145	4	3	3
146	4	3	3
147	4	3	3
148	4	3	3
149	4	3	3
150	4	3	3
151	4	3	3
152	4	3	3
153	4	3	3
154	4	3	3
155	4	3	3
156	3	3	3
157	3	3	3
158	3	3	3
159	3	3	3
160	3	3	3
161	3	3	3
162	4	3	3
163	4	3	4

164	3	3	3
165	4	4	4
166	4	3	4
167	4	3	4
168	4	4	4
169	4	4	4
170	3	4	3
171	4	4	3
172	4	4	4
173	4	4	4
174	3	4	3
175	4	4	3
176	3	3	3
177	3	3	3
178	4	3	4
179	4	3	4
180	4	4	4
181	3	4	4
182	4	3	3
183	3	3	4
184	4	4	4
185	4	3	4
186	4	4	4
187	4	4	4
188	4	3	4
189	4	4	4
190	4	4	4
191	3	3	3
192	4	4	3
193	3	3	3
194	3	3	3
195	3	3	3
196	3	3	3
197	3	3	3
198	2	3	4
199	2	2	2
200	2	3	4
201	3	3	3
202	2	3	4
203	3	4	4
204	3	3	3

205	3	3	3
206	4	3	3
207	4	4	4
208	4	4	4
209	4	3	3
210	4	3	3
211	4	3	3
212	4	3	3
213	4	3	3
214	4	3	3
215	4	3	3
216	4	3	3
217	4	3	3
218	4	3	3
219	4	3	3
220	4	3	3
221	4	3	3
222	4	3	4
223	3	3	3
224	4	4	4
225	4	3	4
226	4	3	4
227	4	4	4
228	4	4	4
229	3	4	3
230	4	4	3

LAMPIRAN 5

1. KAP Hadiono, Drs.



SURAT KETERANGAN No. 0508/KAP/HDN/IX/2018

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/ Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 September 2018

Kantor Akuntan Publik "DRS. HADIONO"
NRI KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA., CPA



Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101

2. KAP Henry, Drs. & Sugeng



Drs. HENRY & SUGENG
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants
Kep-1365/KM.I/2009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 173/KAP/HS/YGY/X/2018

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Manajer Audit KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Dicky Khairi Marta
NIM/NIRM	: 14312471
Prodi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah mengirimkan Kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2018

KAP Drs. Henry & Sugeng

Putri Dwi Jayanti, S.E., Ak.
Manajer Audit

Kantor Pusat : Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 Yogyakarta 55112
Kantor Cabang : Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45 Blok B-10 Kebonsari Jambangan Surabaya 60233
Telp. (031) 829 7513, 70418434 Fax. (031) 829 7513

3. KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji Dan Rekan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Dicky Khairi Marta
NIM/NIRM : 14312471
Program Studi : Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi ke KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan judul:

"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018.

Management Service

Dicky Khairi Marta

4. KAP Soeroso Donosapoetro, Drs., M.M.



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO**

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283 YOGYAKARTA 55281
e-mail : soerosoda@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM / NIRM : 14312471
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variable Moderasi"** dengan menyebar kusioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO
Staf Admin Keuangan

Dewanggi Ayu Veolita, SE

5. KAP Kuncara & Partners



Drs. HENRY & SUGENG
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants
Kep-1365/KM.I/2009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 173/KAP/HS/YGY/X/2018

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Manajer Audit KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Dicky Khairi Marta
NIM/NIRM	: 14312471
Prodi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah mengirimkan Kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2018

KAP Drs. Henry & Sugeng

Putri Dwi Jayanti, S.E., Ak.
Manajer Audit

Kantor Pusat : Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 Yogyakarta 55112
Kantor Cabang : Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45 Blok B-10 Kebonsari Jambangan Surabaya 60233
Telp. (031) 829 7513, 70418434 Fax. (031) 829 7513

6. KAP Mahsun Nurdiono Kukuh & Rekan

Mahsun Nurdiono Kukuh & Partners
Registered Public Accountants



Yogyakarta, 2018-10-10
No : 004/SKP.MNK/LC/X/2018
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA
Dosen Pembimbing/Dekan Universitas Islam Indonesia
Di Tempat.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Prasetyaningrum Pancawati
Jabatan : Office Manager

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama Mhs : Dicky Khairi Marta
NIM : 14312471
Jurusan : Akuntansi

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi di kantor kami :
Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh & Partners, dengan judul penelitian :
"PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN OBYEKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI"

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Pondok Indah Office Tower 1 Lantai 12A Suite 12A08-09, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Jakarta, Indonesia 12311
Telp: +62 21 789 7428/2

AUDIT-TAXATION-BUSINESS ADVISORY-LEARNING CENTER

7. KAP Ashari dan Ida Nurhayati

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : Ida Nurhayati, SE, MSi, CPA
Jabatan : Partner
Alamat : Jl. Supriyadi No. 215 A Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Ashari & Ida Nurhayati dengan skripsi berjudul *"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"*
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Ashari & Ida Nurhayati



Ida Nurhayati
(Ida Nurhayati, SE, MSi, CPA)

8. KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : Suhadi, SE, Akt, CA
Jabatan : Kepala Kantor
Alamat : Jl. Mugas Dalam 65 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso dengan skripsi berjudul *"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"*
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso



Suhadi, SE, Akt, CA

9. KAP Harhinto Teguh

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : Dr. Y. Sunyoto, CPA
Jabatan : Pemimpin KAP Teguh Heru Cav. Semarang
Alamat :

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Teguh Heru & Rekan dengan skripsi berjudul ***"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"***
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Teguh Heru & Rekan


Y. Sunyoto

10. KAP Jonas Subarka

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : Wafiroh
Jabatan : Administrasi
Alamat : Jl. Dan Arjasmoko Dlat RT 3 / R A Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Jonas Subarka dengan skripsi berjudul "*Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Jonas Subarka



11. KAP Sarastanto dan Rekan

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : SARASTANTO A.H.P
Jabatan : PIMPINAN REKAN
Alamat : JL. BUKIT MEGAH 21, NGESRET, BANYUMANIK,
SEMARANG

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Sarastanto & Rekan dengan skripsi berjudul
*"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap
Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Sarastanto & Rekan


Sarastanto
SARASTANTO A.H.P

12. KAP Sodikin & Harijanto

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : DICKY F
Jabatan : AUDITOR
Alamat : SEMARANG

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Sodikin & Harijanto dengan skripsi berjudul *"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"*
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Sodikin & Harijanto



13. KAP Tarmizi Achmad

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : Nur Fitriani
Jabatan : Staff Administrasi
Alamat : Jl Dewi Serhka Raya No 7 Smg

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Tarmizi Achmad dengan skripsi berjudul *"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"*
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Drs. Tarmizi Achmad



14. KAP Benny Gunawan



Benny, Tony, Frans & Daniel
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS
Jl. Puri Anjasmora Blok EE1 No. 8 Semarang 50144, Indonesia
Phone : (024) 7605011, 7611380, 7625794 Fax : (024) 7624491
Website : www.btfd.co.id E-mail : semarang@btfd.co.id
License No : 248/KM 1/2011



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dicky Khairi Marta
NIM : 14312471
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner dengan judul "PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN OBYEKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI" di Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel di Semarang.

Semarang, 03 October 2018



KAP . Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Office:

JAWARA - Jl. Tugu Pahlawan No. 14-16 Jakarta Pusat 10119 - Indonesia Phone : (021) 2501703, 2000104, 5747570; Fax : (021) 2500101; E-mail : 081_00000000@indosat.net.id
SURABAYA - J. Dalem Ponek 228 Gedung 0223 - Indonesia Phone : (031) 2713078, 2718188; Fax : (031) 2237152; E-mail : 089_50160000@indosat.net.id
MAKASSAR - J. Ika 32 Sulawesi 90121 - Indonesia Phone : (0411) 012420, 851700, 867101; Fax : (0411) 867100; E-mail : 162_00000000@indosat.net.id
MALANG - J. Masjid 410 Malang 65131 - Indonesia Phone : (0341) 322855, 333070; Fax : (0341) 322850; E-mail : 382_00000000@indosat.net.id

15. KAP Teguh Heru

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : Fandy Erwinda
Jabatan : Senior Auditor
Alamat : Padma Boulevard B1/50, Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Harhinto Teguh dengan skripsi berjudul *"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"*
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Harhinto Teguh



Fandy Erwinda

16. KAP Tribowo Yulianti

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili :

Nama : Lityana
Jabatan : Staff Audit
Alamat : MT. Haryono 568 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : DICKY KHAIRI MARTA
NIM : 14312471
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Tribowo Yulianti dengan skripsi berjudul ***"Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi"***
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2018

KAP Tribowo Yulianti


Lityana